

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA DI
SMAN 14 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Sahrul Ramadhan

18 0206 0042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA DI
SMAN 14 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh
Sahrul Ramadan**

18 0206 0042

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj Nursyamsi., M.Pd.I**
- 2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di SMAN 14 Luwu Utara" yang ditulis oleh Sahrul Ramadan, dengan NIM 18 0206 0042 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 25 November 2022 M, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikah (S.Pd)

Palopo, 30 November 2022 M

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Hj. Nursaeni S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Drs. H. M. Arief R, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dra.Hj. Nursyamsi, M.Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd, | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690615 200604 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrul Ramadhan

NIM : 18 0206 0042

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Palopo, 05 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sahrul Ramadhan
NIM 18 0206 0042

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya diberikan kepada penulis, serta dengan giat penulis berusaha sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa di SMAN 14 Luwu Utara”, dapat terselesaikan dengan tepat waktu walaupun dalam bentuk sederhana. *Shalawat* serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., Sang revolusioner yang tidak ada duanya, yang senantiasa dijadikan suri teladan dalam kehidupan dan seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Helmice dan Ayahanda Haspin yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang dari sekolah dasar hingga di perguruan tinggi.

Penulis juga dengan tulus dan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II DR. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, serta merupakan ketua sidang penulis beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra.HJ Nursyamsi., M.Pd.I dan Tasdin Tahrir. S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muhaemin, MA. sebagai Dosen Penasehat Akademik.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Dr. Hilal Mahmud. M.M. selaku dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi baik materi maupun moril kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

8. H. Safruddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMAN 14 Luwu Utara, serta Bunga Manasa, SE. selaku wakasek dan para guru, yang telah memberikan izin dan bantuannya selama saya melakukan penelitian.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Haspin dan Ibu Helmice, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, terkhusus juga saudara-saudara saya Abdul Reza, dan Muh Rafli. Mudah-mudahan Allah swt, selalu mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Saudara-saudaraku, Irwan Sahril, Samsu Alam, Fahri Husein, Fadriansa, Taufiq Darmawan yang selalu membantu dan mendukung saya sejak masuk kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya Kelas A) yang selama ini telah bersama-sama berjuang dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt,
Aamiin.

Palopo, 05 Juli 2022

Sahrul ramadhan

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلٌ : *hauła* bukan *hawła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Nama Huruf		Huruf dan Nama Tanda
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fī al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhānahū wa ta'ālā

saw. = allallâhu ‘alaihi wa sallam

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur’an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

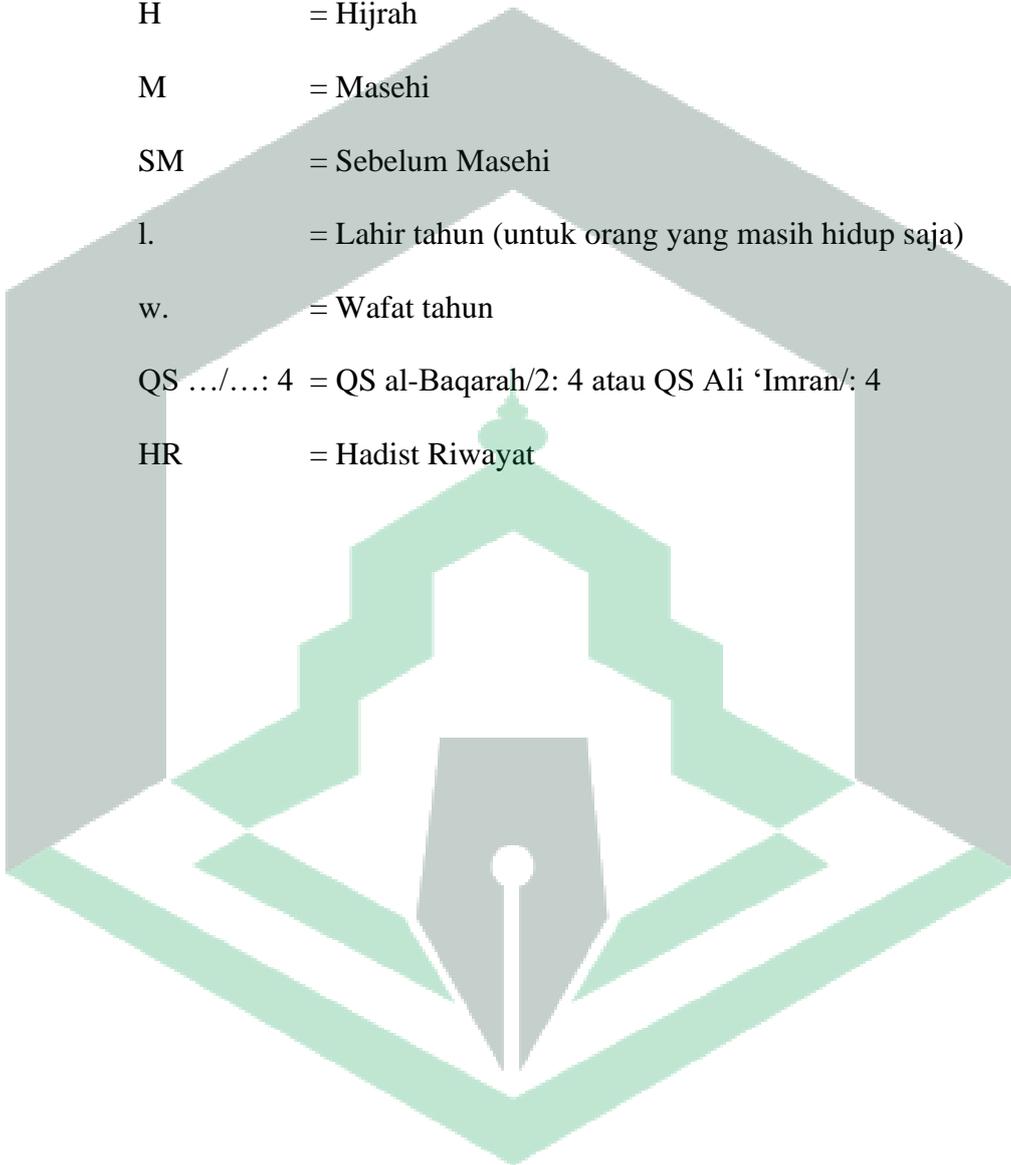
SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4

HR = Hadist Riwayat



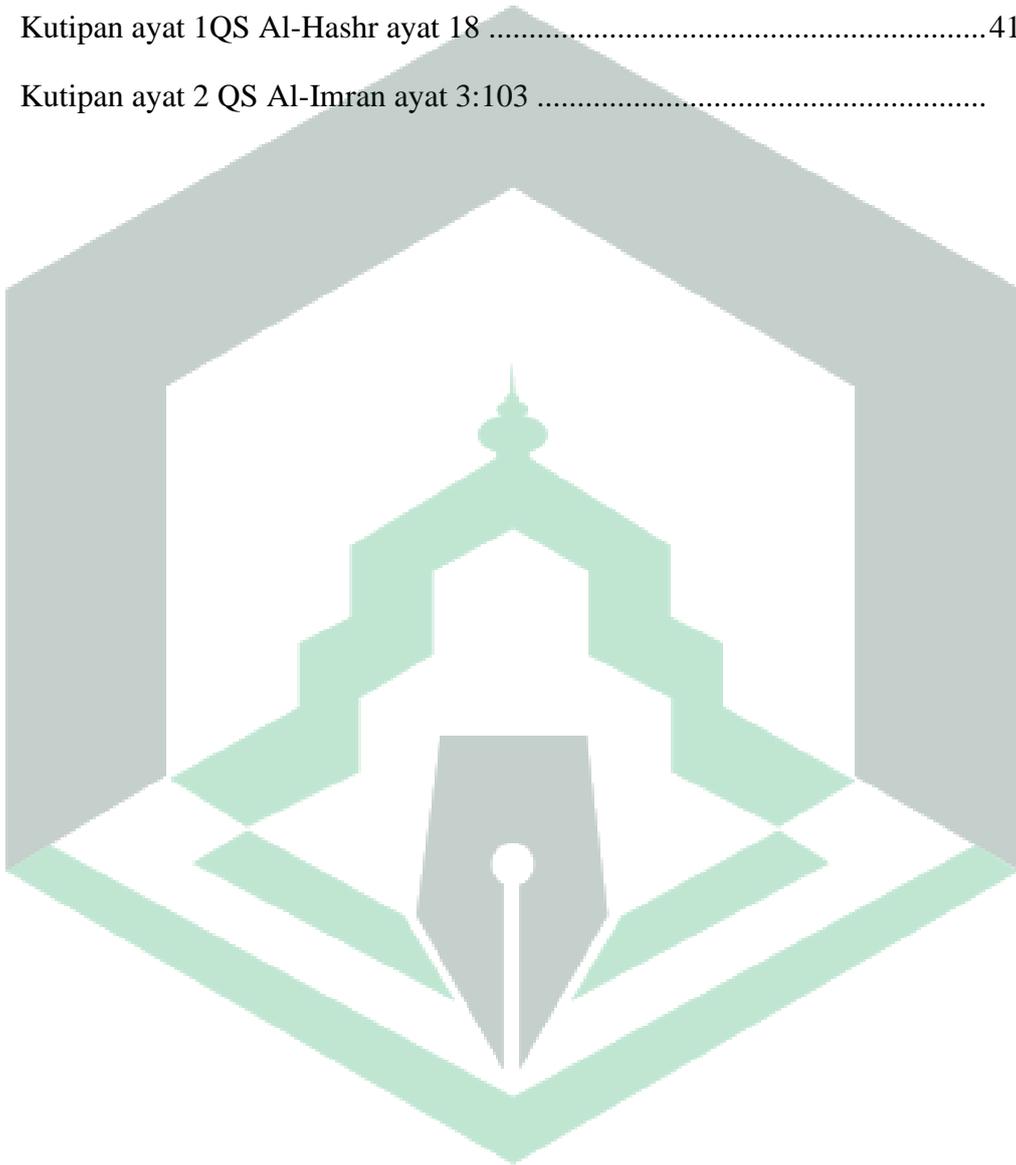
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Manajemen Peserta Didik.....	11
a. Konsep dasar manajemen peserta didik	11
b. Tujuan manajemen peserta didik.....	22

c. Fungsi manajemen peserta didik	23
d. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik	23
e. Ruang lingkup manajemen peserta didik	24
2. Prestasi Non-Akademik/Ekstrakurikuler	31
a. Pengertian prestasi	31
b. Non-akademik/Ekstrakurikuler	33
c. Pengelolaan kegiatan non-akademik sebagai bagian manajemen peserta didik.....	39
C. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Fokus Penelitian	47
C. Defenisi Istilah	47
D. Desain Penelitian.....	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	54
I. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Deskripsi Data.....	58
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

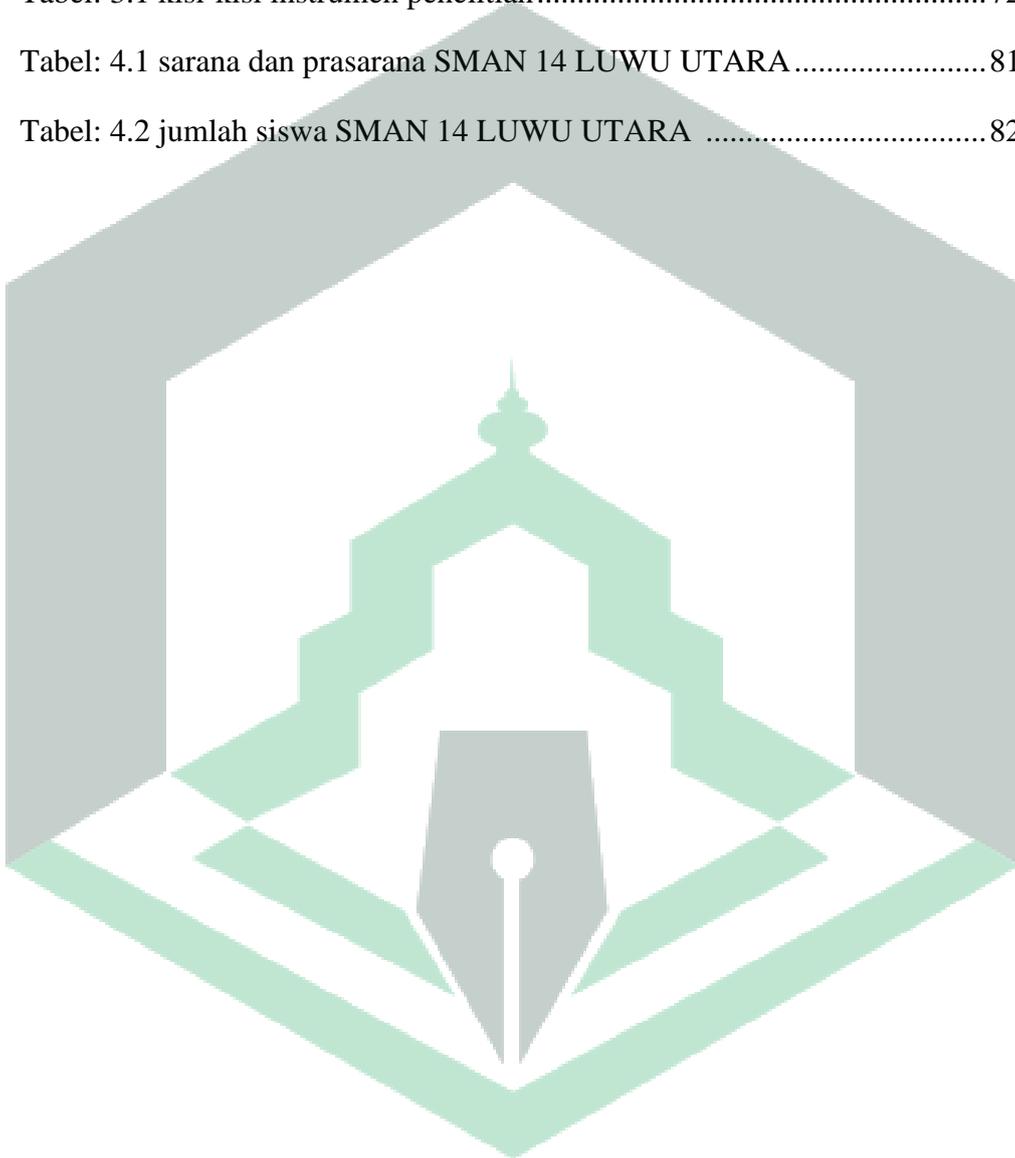
DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Hashr ayat 18	41
Kutipan ayat 2 QS Al-Imran ayat 3:103	



DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 penelitian terdahulu yang relevan	33
Tabel: 3.1 kisi-kisi instrumen penelitian.....	72
Tabel: 4.1 sarana dan prasarana SMAN 14 LUWU UTARA	81
Tabel: 4.2 jumlah siswa SMAN 14 LUWU UTARA	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	67
Gambar 1.2 Desain Penelitian.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Penelitian.....	86
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 3 Program Kegiatan Ekstrakurikuler	94
Lampiran 4 Dokumentasi.....	101
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....	105



ABSTRAK

Sahrul Ramadan, 2022, *“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara”*. Skripsi studi Manajemen Pendidikan Islam Negeri Palopo. Dibimbing Hj. Nursyamsi dan Tasdin Tahrir.

Skripsi ini membahas tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara”. Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik Siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, Guru ekstarakurikuler, Wali kelas, serta anggota OSIS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa sudah terlaksana dengan baik. Dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan pembina serta mengikuti perlombaan. Jadi dalam hal meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik yang paling tepat dilakukan adalah menyusun dan melaksanakan manajemen kesiswaan dengan sebaik mungkin karena jika manajemen berjalan dengan baik akan tercipta prestasi sekolah yang unggul dan bermutu.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Akademik dan Non akademik

ABSTRACT

Sahrul Ramadan, 2022, "Student Management in Improving Academic and Non-Academic Achievement of Students at SMA Negeri 14 Luwu Utara". Thesis of the Palopo State Islamic Education Management Study. Guided by Hj. Nursyamsi and Tasdin Tahrim.

This thesis discusses "Student Management in Improving Academic and Non-Academic Achievement of Students at SMA Negeri 14 Luwu Utara". The main objective of the discussion in this thesis is how student management improves academic and non-academic achievement of students at SMA Negeri 14 Luwu Utara. This research was conducted by using qualitative research methods, namely providing a more detailed description of the object of research sourced from primary and secondary data. The primary data from this study were the principal, vice principal of student affairs, extracurricular teachers, homeroom teachers, and OSIS members. Data collection techniques used are observation and interviews. The results showed that student management in an effort to improve students' academic and non-academic achievements has been carried out well. Judging from the planning, implementation, and evaluation carried out by the coach and participating in the competition. So in terms of improving the non-academic achievements of students, the most appropriate thing to do is to develop and implement student management as well as possible because if management goes well, superior and quality school achievements will be created.

Keywords: Student Management, Academic and Non-academic Achievements

نبذة مختصرة

سهر رمضان ، 2022 ، "إدارة الطلاب في تحسين التحصيل الأكاديمي وغير الأكاديمي للطلاب في SMA Negeri 14 Luwu Utara". أطروحة دراسة إدارة التعلم الإسلامي لولاية بالو. يسترشد Hj. نورسيامي وتاسدين تحريم.

تناقش هذه الرسالة "إدارة الطلاب في تحسين التحصيل الأكاديمي وغير الأكاديمي للطلاب في SMA Negeri 14 Luwu Utara". الهدف الرئيسي من المناقشة في هذه الأطروحة هو كيف تعمل إدارة الطلاب على تحسين التحصيل الأكاديمي وغير الأكاديمي للطلاب في SMA Negeri 14 Luwu Utara.

تم إجراء هذا البحث باستخدام طرق البحث النوعي ، أي توفير وصف أكثر تفصيلاً لموضوع البحث المأخوذ من البيانات الأولية والثانوية. كانت البيانات الأولية من هذه الدراسة هي المدير ، ونائب مدير شؤون الطلاب ، والمعلمين الخارجيين ، ومعلمي الصف ، وأعضاء OSIS. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات. أظهرت النتائج أن الإدارة الطلابية في محاولة لتحسين الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية للطلاب قد تم تنفيذها بشكل جيد. انطلاقاً من التخطيط والتنفيذ والتقييم التي قام به المدرب والمشاركة في المسابقة. لذلك فيما يتعلق بتحسين الإنجازات غير الأكاديمية للطلاب ، فإن أنسب شيء يجب القيام به هو تطوير وتنفيذ إدارة الطلاب قدر الإمكان لأنه إذا سارت الإدارة على ما يرام ، فسيتم إنشاء إنجازات مدرسية فائقة الجودة.

الكلمات المفتاحية: إدارة الطلاب ، الإنجازات الأكاديمية وغير الأكاديمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Prestasi siswa di suatu sekolah sangat menjadi perhatian masyarakat. Masyarakat memandang, sekolah yang banyak menciptakan prestasi siswa dipandang sekolah yang positif, sebaliknya jika sekolah minim menciptakan prestasi siswa, maka di pandang sekolah negatif. Prestasi siswa juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam memilih suatu sekolah. Hal ini dapat di lihat dari segi banyaknya orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang telah banyak menciptakan prestasi siswanya, baik prestasi di bidang akademik, maupun non akademik.

W. Eward Deming sebagaimana dikutip Mustaqim mengemukakan agar bisa kompetitif, sebuah usaha produk harus terus meningkatkan produk dan jasa.¹ Sekolah merupakan produk jasa pendidikan. Agar mampu berkompetitif, sekolah harus terus meningkatkan mutu produk pendidikannya. Sekolah yang tidak mampu meningkatkan produk pendidikannya, niscaya sulit mendapat kepercayaan masyarakat, dan sulit menjadi sekolah pilihan calon siswa dan orang tua siswa.

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau

¹ Mustaqim, Sekolah/Madrasah berkualitas dan Berkarakter, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1 2012. 141

hasil pendidikan (studentachievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Misalnya ulangan umum, ujian madrasah, ujian nasional, dapat pula prestasi dibidang lain, seperti di suatu cabang olah raga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.² Diantara ukuran sekolah yang bermutu dari kaca pengguna pada umumnya, menurut Ridwan Abdullah Sani,dkk, adalah hasil Ujian Nasional baik dan memiliki siswa berprestasi dalam berbagai kompetisi.³ Menurut Jeromi, Ukuran mutu sekolah adalah prestasi kurikuler siswa. Ukuran dasarnya adalah ujian nasional.Bila hasil ujian bertambah baik maka mutu pendidikan pun membaik.⁴ Dengan demikian prestasi siswa menjadi brand image bagi setiap sekolah yang ingin mendapatkan kepercayaan dan pilihan peserta siswa dan orang tua, dan masyarakat.

Disamping untuk menjaga persaingan antar sekolah, menyelenggarakan kegiatan akademik dan non-akademik kearah prestasi siswa merupakan kewajiban setiap sekolah. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 pasal 5 (1) tentang hari sekolah, yang berbunyi Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5 (1) tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa

² Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah,(Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 44

³ Ridwan Abdullah Sani,dkk, Penjaminan Mutu Sekolah,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015),1.

⁴ Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu: *Prinsip- Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),13.

“Satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah”.

Kurikulum sekolah menurut Muslih, tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi kurikulum sekolah selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas/kurikulum yang formal juga ada yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler.⁵ Raharjo mengemukakan: Kegiatan non akademik tidak kalah penting dari kegiatan akademik, karena kegiatan non-akademik sangat berperan dalam mengembangkan bakat dan kepribadian.⁶ Menutup suatu kegiatan (ekstra kurikuler) sama halnya memotong panjang ingatan siswa dalam belajar. Jika anak diberi ruang untuk beraktivitas, maka pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa dan tersimpan dalam ingatan jangka panjangnya.

Setelah melakukan Observasi di SMA Negeri 14 Luwu Utara pada Rabu, 16 Mei 2022 Peneliti mendapatkan informasi bahwa penerapan manajemen kesiswaan di SMAN 14 Luwu Utara masih banyak kendala, ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya faktor tenaga pendidik dan tenaga Pendidikan yang belum memadai serta letak geografis yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan manajemen kesiswaan. Dengan melihat keadaan dan pemaparan dari narasumber, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan manajemen kesiswaan dianggap sangat penting dalam proses pengelolaan siswa di sekolah

⁵ Muslih, “Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang”, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018, 160.

⁶ Raharjo, “Problem dan Solusi Studi Mahasiswa Semester Tua”, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, 319.

karena dengan manajemen kesiswaan yang baik pasti akan menghasilkan potensi siswa yang terbaik pula dalam hal ini yaitu prestasi siswa di sekolah.

B. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya kajian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 14 Luwu Utara serta terbatasnya waktu penelitian, maka penulis disini memfokuskan penelitian ini pada perencanaan, proses dan evaluasi manajemen kesiswaan pada kegiatan akademik dan non akademik siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk rumusan masalah adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non- akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi prestasi akademik dan non-akademik siswadi SMAN 14 Luwu Utara.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswadi SMAN 14 Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

a. Secara Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan karya ilmiah dibidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen kesiswaan.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain :

- 1) Memberikan kontribusi bagi SMAN 14 Luwu Utara khususnya, dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Bagi civitas akademik SMAN 14 Luwu Utara, akan lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan akademik maupun non-akademik, karena keberadaannya terpantau dalam suatu penelitian karya ilmiah

- 3) Bagi orang tua, dengan melihat hasil penelitian ini orang tua akan mengetahui konsep manajemen dalam meningkatkan prestasi di sekolah putra/ putrinya belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan atau acuan. Selain itu juga, untuk menghindari dugaan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik Wicaksono, berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership academy”. Penelitiannya menganalisis konsep pengembangan potensi peserta didik, proses pengelolaan ekstrakurikuler, dan dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Hasil penelitiannya adalah: 1).Pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberi ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan hard-skill dan shof skill melalui kegiatan ekstrakurikuler; 2).Kegiatan ekstrakurikuler bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerja sama dengan bidang kurikulum; 3).Dampak ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah memberikan dan meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta

meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan.⁷ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada pengembangan potensi siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rojahatin, yang berjudul: “Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output Madrasah Aliyah di Pondok- Pesantren Annuqayah Guluk- Guluk Sumenep”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya-upaya yang dilakukan, serta implikasi penerapan manajemen kesiswaan. Hasil penelitiannya adalah 1) Konsep manajemen kesiswaan dimulai dari perencanaan baru, monitoring atau pengendalian, dan evaluasi. 2) Untuk meningkatkan input dan output di Madrasah antara lain meningkatkan kedisiplinan siswa, adanya bimbingan dan konseling, mengadakan tambahan belajar, penambahan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa yang memadai, mengirimkam siswa yang berbakat untuk mengikuti perlombaan, memotivasi siswa, serta memberi arahan kepada siswa yang akan melanjutkan. 3) Implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan output di madrasah dapat dilihat dari prestasi akademik dan non intrakurikuler.⁸ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada peningkatan input dan output siswa,

⁷ Abdul Halim Wicaksono, “Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership academy”(Tesis Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

⁸ Rojahatin, “Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output Madrasah Aliyah di Pondok- Pesantren Annuqayah Guluk- Guluk Sumenep”,(Tesis Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Mualamah yang berjudul: “Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (Studi kasus di MTs Negeri dan SMP Negeri Tulungagung)”. Fokus penelitiannya pada penerimaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi siswa. Hasil penelitiannya adalah: (1) penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari (a) sistem penerimaan, pembentukan panitia, menentukan jumlah daya tampung (kuota) peserta didik, (b) sistem penerimaan peserta didik sistem promosi berlaku bagi peserta try out dan pelatihan ujian sekolah SD/MI mendapatkan prioritas untuk diterima, seleksi tes dan seleksi Danem baik jalur online maupun offline, (c) kriteria penerimaan peserta didik baru berdasarkan daya tampung dan (d) prosedur penerimaan peserta didik baru melalui membentuk kepanitiaan PPDB, rapat pembentukan panitia, membuat pengumuman pendaftaran PPDB melalui brosur dan website, melakukan pendaftaran, melaksanakan seleksi, mengumumkan hasil penerimaan diumumkan secara terbuka langsung di papan pengumuman di sekolah dan lewat website atau internet, dan pendaftaran ulang.

Hasil penelitian yang ke (2) pengelompokan peserta didik terdiri dari (a) pengelompokan dalam kelas-kelas (b) pengelompokan berdasarkan kemampuan berdasarkan tes diagnostik (c) pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler. (3) pelaksanaan pembinaan kesiswaan terdiri dari (a) pembinaan kedisiplinan peserta didik (b) pembinaan akademik

meliputi pengajaran menggunakan kurikulum K-13 dan KTSP, melaksanakan kegiatan yang menunjang pembinaan akademik dengan memberikan jam tambahan pelajaran, (c) pembinaan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. (4) implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik adalah prestasi-prestasi yang diraih tersebut tidak lepas dari pelaksanaan manajemen kesiswaan melalui bimbingan dan pembinaan dari Waka Kesiswaan, waka kurikulum, guru, wali kelas, guru BP dan tim pengembangan diri dan keahlian⁹. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada penerimaan, pengelompokan, pelaksanaan, pembinaan, dan implikasi manajemen terhadap siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono, yang berjudul: “Pelaksanaan Manajemen kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013”. Hasil dari penelitiannya adalah: Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta 1) melalui pendidikan vokasional dengan cara penyebaran angket pada awal tahun ajaran baru, setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pendidikan vokasional, pemandu kegiatan pendidikan vokasional adalah guru dan pemandu dari luar madrasah. di bawah koordinasi wakil kesiswaan, dengan tujuan untuk menggali, menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, potensi dan

⁹ Binti Mualamah, “Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (Studi kasus di MTs Negeri dan SMP Negeri Tulungagung)”, (Tesis IAIN Tulungagung, 2016).

kecakapan siswa yang kelak akan berguna di masyarakat. 2) Penyebab Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta walaupun sekolah non kejuruan, tetapi lulusannya memiliki keterampilan kejuruan meliputi: a) adanya penyelenggaraan program keterampilan. b) penelusuran minat siswa dalam bidang keterampilan melalui intrakurikuler dengan muatan materi yang disesuaikan kebutuhan anak seperti otomotif dan las listrik, tata busana dan bordir, computer, cetak sablon, internet, tata rias / kecantikan, tata boga. c) pembekalan siswa untuk memiliki jiwa entrepreneur (kewirausahaan). d) penanaman kesadaran beragama untuk berkarya.¹⁰ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada penyelenggaraan program vokasional siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahrizal Zulfani yang berjudul: “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non- akademik di SMA AlMultazam Mojokerto”. Hasil penelitiannya adalah 1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler yang baik meliputi program rutin dan prioritas. 2) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler meliputi pembinaan secara kontinu dan berkelanjutan ,student day, mengadakan seleksi, dan pengiriman duta ke luar sekolah. 3) Pelaksanaan evaluasi dilakukan beberapa tahap; tiap minggu, tiap bulan dan akhir tahun dilaporkan ke kepala sekolah. 4) Implikasi terhadap prestasi non- intrakurikuler: dapat mencerdaskan dan melatih

¹⁰ Sugiyono, “Pelaksanaan Manajemen kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013”, (Tesis IAIN Surakarta, 2013)

kemandirian siswa dan sekolah dikenal masyarakat luas.¹¹ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan: penelitian ini hanya fokus pada peningkatan prestasi nonakademik siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik, dan non-akademik siswa.

6. Penelitian yang dilakukan Muhammad Amin,dkk, yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik di SMP KREATIF „AISYIYAH Rejang Lebong”. Hasil penelitiannya adalah: 1). manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa,orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. 2). Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademikdengan baik. 3). Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif „Aisyiyah terbagi menjadi dua,yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar,konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi,kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru ataupembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan

¹¹ Ahmad Fahrizal Zulfani, “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non- akademik di SMA Al- Multazam Mojokerto”, (Tesis : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

siswa.¹² Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan: penelitian ini hanya fokus pada peningkatan prestasi non akademik, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan pada peningkatan prestasi akademik, dan non-akademik.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang relevan

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Malik Wicaksono, 2016	“Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership academy”	Membahas tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstra kulikuler	penelitian ini focus pada pengembangan potensi siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan

¹² Muhammad Amin,dkk, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik di SMP KREATIF „AISYIYAH Rejang Lebong”, Nadwa: Jurnal Literasiologi, Vol. 1, NO. 1 Januari – Juni 2018, 103 & 118

				non-akademik siswa
2.	Rojahatin, 2015	Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output Madrasah Aliyah di Pondok-Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep	Membahas tentang manajemen kesiswaan Dalam meningkatkan kualitas atau prestasi siswa	penelitian ini fokus pada peningkatan input dan output siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa
3.	Binti Mualamah	Manajemen kesiswaan upaya meningkatkan prestasi	Membahas tentang manajemen kesiswaan Dalam	penelitian ini fokus pada penerimaan, pengelompokan, pelaksanaan,

	<p>didik (Studi kasus meningkatkan pembinaan, di MTs Negeri dan an prestasi dan implikasi SMP Negeri Peserta didik manajemen Tulungagung)</p>	
		<p>terhadap siswa, penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa.</p>
<p>4. Sugiyono, 2013</p>	<p>Pelaksanaan Manajemen kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013</p>	<p>Membahas tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada penyelenggara an program vokasional siswa, sedangkan</p>

				penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa
5.	Ahmad Fahrizal Zulfani, 2018	Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non- akademik di SMA AlMultazam Mojokerto	Membahas tentang Implementasi manajemen dalam meningkatkan peningkatan prestasi siswa	penelitian ini hanya fokus pada peningkatan prestasi nonakademik siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada peningkatan

				prestasi akademik, dan non-akademik siswa.
6.	Muhammad Amin,dkk, 2017	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik KREATIF „AISYIYAH Rejang Lebong	Membahas tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik	penelitian ini hanya fokus pada peningkatan prestasi non akademik, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan pada peningkatan prestasi akademik, dan non-akademik

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, peneliti belum menemukan pembahasan manajemen kesiswaan yang membahas prestasi akademik dan non-akademik siswa secara bersama. Maka posisi

penelitian ini melengkapi pembahasan penelitian-penelitian manajemen yang terdahulu.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Siswa yang dalam istilah sekarang peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, faktor tujuan dan faktor metode pengajaran.¹³ Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Istilah lain dari siswa adalah, peserta didik, murid, dan pelajar. Pada jalur pendidikan non-formal, baik pondok-pesantren maupun sekolah-sekolah yang berbasiskan agama Islam istilah siswa lebih dikenal dengan santri.¹⁴

Manajemen kesiswaan berarti penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk hingga keluarnya siswa dari suatu

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),99.

¹⁴ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 3.

sekolah.¹⁵ Ali Imron mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.¹⁶ Sedangkan manajemen kesiswaan menurut Mulyono, adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.¹⁷

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi siswa lainnya.¹⁸

Tujuan manajemen kesiswaan secara umum adalah untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁹

Sedangkan tujuan manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotorik siswa.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat,

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),46

¹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),6.

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),178.

¹⁸ Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan",*AL-AFKAR: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol.3, No. 1, April 2014, 65

¹⁹ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),46.

dan minat siswa.

3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi harapan siswa.²⁰

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan manajemen kesiswaan, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan manajemen kesiswaan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperhatikan sebagai subyek bukan sebagai obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik maupun intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa menyenangi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²¹

d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara umum bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta

²⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Bandung: Teras, 2009),12

²¹ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),46.

pembinaan dan bimbingan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Kesiswaan.

Sebelum melangkah pada penerimaan siswa, paling tidak ada satu langkah yaitu perencanaan kesiswaan. Dalam proses perencanaan terhadap program yang akan dilaksanakan, khususnya dalam Lembaga Pendidikan islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai keislaman yang bersumber pada Al-quran dan Hadist. Ayat al-quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah QS. Al Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan

Adapun dalam hadis juga diriwayatkan oleh Bukhari

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عَثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْغَطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً

فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أضعافٍ
كثيرةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ
لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدًا

Artinya :

Nabi SAW bersabda: “Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan

Dalam perencanaan kesiswaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Sensus sekolah

Sensus sekolah adalah pencatatan anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah.

b) Penentuan jumlah siswa yang diterima

Berapa jumlah calon siswa yang akan diterima disuatu sekolah sangat tergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Artinya

jumlah yang akan diterima disekolah disesuaikan dengan fasilitas terutama jumlah gedung yang akan ditempati.

2) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa yang akan diterima. Pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan secara maksimal, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.²²

3) Pengelompokan siswa

Untuk mencapai proses belajar yang kondusif dan efektif, sekolah perlu melakukan pembagian dan pengelompokan sesuai dengan kapasitas dan daya tampung kelas. Langkah pengelompokan harus didasarkan pada fungsi integrasi yang didasari kesamaan-kesamaan yang dimiliki siswa untuk memberi pelayanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, pengelompokan didasarkan pada fungsi perbedaan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.²³

4) Kehadiran siswa di sekolah

Sekolah perlu memiliki dokumen yang merekam data kehadiran siswa selama ia mengikuti pendidikan di sekolah. Dokumen ini berupa buku daftar hadir yang biasanya dipegang oleh guru mata pelajaran atau ketua kelas. Dokumen ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan dan

²² Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Teras, 2009), 106.

²³ Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 30.

kelulusan siswa di sebuah sekolah.²⁴

5) Pembinaan disiplin siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan disekolah dan kelas dimana mereka berada. Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melatih siswa dapat mempraktikkan disiplin di sekolah.²⁵

6) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran resmi di kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa, karena secara tidak langsung kegiatan ini akan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang ada dikelas dan memberi tambahan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan siswa.²⁶

7) Organisasi siswa intra sekolah

Osis merupakan organisasi siswa yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan

²⁴ Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi* (Yogyakarta: Teras, 2019) 28.

²⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta,2013) 108.

²⁶ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* , (Jakarta : Alfabeta,2013)110.

wahana bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai.²⁷

8) Evaluasi kegiatan siswa

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan siswa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Penentuan standar. Yang dimaksud dengan standar adalah patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan.
- b) Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan.
- c) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.
- d) Mengadakan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target atau standar.

9) Perpindahan siswa

Perpindahan siswa mempunyai dua tujuan, yaitu perpindahan dari suatu sekolah ke sekolah lain, dan perpindahan siswa dari suatu jenis program ke jenis program lain.

10) Kenaikan kelas dan penjurusan

Kenaikan kelas dan penjurusan dapat diatur dalam peraturan sekolah yang didasarkan pada kebijakan yang ada pada sekolah. Kenaikan kelas dan penjurusan sering kali muncul masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Oleh karena itu peranan bimbingan dan penyuluhan dan para guru harus bersikap hati-

²⁷ M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 62.

hati dan obyektif dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa²⁸

11) Kelulusan dan alumni.

Diantara ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah mengantarkan siswa pada kelulusan dan menjadikan mereka sebagai alumni. Pada tahapan ini sekolah akan melakukan evaluasi sejauh mana kualitas *output* yang dihasilkan dari sebuah proses pembelajaran. Alumni menjadi bahan evaluasi bagi sekolah sejauh mana *outcome* yang dihasilkan pada proses pembelajaran.²⁹

e. Pendekatan Manajemen Kesiswaan

Dalam pendekatan manajemen kesiswaan terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu antara lain sebagai berikut .

Pertama pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administrasi dan biokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat siswa berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa siswa akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya.³⁰

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian pada kesejahteraan siswa. Jika pendekatan kuantitatif

²⁸ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* , (Bandung: Alfabeta,2013), 113

²⁹ Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta,2016), 31.

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* , (Yogyakarta : Alfabeta,2013),15.

diarahkan siswa mampu, maka pendekatan kualitatif lebih diarahkan agar siswa senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah jika siswa senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang untuk mengembangkan diri mereka di lembaga Pendidikan.³¹

Ketepatan pendekatan/cara pandang manajemen kesiswaan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan bakat dan potensi siswa sangat dibutuhkan. Manajemen kesiswaan dapat menggunakan pendekatan *kuantitatif*, dengan menuntut siswa memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh sekolah, juga dapat menggunakan pendekatan *kualitatif*, dengan memberikan kebebasan siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi diri, manajemen kesiswaan hanya memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan/pengontrolan.

f. Program Pembinaan Manajemen Kesiswaan

Program pembinaan kesiswaan terbagi menjadi 3 lingkup pembinaan, yaitu program pembinaan OSIS, program pembinaan ekstrakurikuler, dan program pembinaan unggulan akademik dan non-akademik.³² Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran sekolah untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan secara khusus.³³ Program pembinaan unggulan akademik dan non-akademik merupakan wahana bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Bandung: teras ,2017),16

³² Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Jambi: Alfabeta,2016), 126.

³³ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, , (aceh : Alfabeta,2013)126.

prestasi, disamping sebagai perangsang dan menciptakan kompetisi prestasi siswa yang belum terakomodir ke kelompok ini.

Namun untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa bukan hal mudah, karena itu manajemen kesiswaan hendaknya memiliki strategi dan metode yang tepat, dan sarana- prasarana penunjang yang relevan.

1) Strategi

Strategi menurut T Raka Joni dalam Milan Rianto adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari dua perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif mengenai apa yang hendak dilakukan dan dari apa yang sesungguhnya dilakukan, baik tindakan semula disengaja atau tidak.³⁵

Dari perspektif pertama, menunjukkan untuk meningkatkan prestasi siswa, baik akademik maupun non- akademik sangat bergantung bagaimana manajemen kesiswaan merumuskan strategi. Oleh karena itu manajemen kesiswaan harus menganalisis terhadap apa yang akan diprogramkan, tetapi sadar apa yang diprogramkan dapat dirasionalkan.

Dari perspektif kedua, manajemen kesiswaan harus tanggap dengan hal-hal yang berkaitan dengan siswa. Siswa dipandang sebagai fenomena yang harus dicermati dan dipelajari guna menentukan eksistensi dan tidaknya program yang

³⁴ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: PPPG, 2006), 4.

³⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 126.

telah ditentukan. Manajemen kesiswaan harus proaktif, memberikan tanggapan dan menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi karakter dan kebutuhan siswa.

2) Metode

Metode adalah gambaran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh atau dijalankan” atau “cara-cara yang khusus dan jitu.³⁶

Metode yang dapat diterapkan manajemen kesiswan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa antara lain: menambah jam tambahan belajar/les, pendampingan, tanya jawab, penugasan dan pembahasannya. Sedangkan metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan non-akademik, seperti metode ceramah, metode praktek langsung, metode diskusi, metode tanya jawab tentang seputar permasalahan materi, dan dapat juga metode kombinasi. Metode mana yang paling efektif, tentu metode yang paling sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, disamping mempertimbangkan fasilitas atau sarana yang dimiliki sekolah.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan. Sedangkan prasarana adalah perangkat, bahan dan perabot yang secara tidak langsung digunakan dalam proses Pendidikan.³⁷

Sarana dan prasana yang memadai dan relevan dengan setiap kegiatan kesiswaan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pembinaan manajemen kesiswaan. Oleh karena manajemen kesiswaan

³⁶ Ahwan Fanani, Mengurangi Kerancauan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.2 Oktober 2014.

³⁷ Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Malang: Teras,2013),65.

perlu bekerja sama dengan manajemen sarana-prasarana untuk memenuhi dan melengkapi segala sarana- prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan kesiswaan, guna membantu meningkatkan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik.

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Kurikulum sekolah tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas/kurikulum yang formal juga ada yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler”.³⁸ Maka sesuai dengan macam kegiatan pembelajarannya, prestasi siswa dibedakan menjadi prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya).³⁹ Prestasi menurut Spence dan Helmreich: *Achievements as task- oriented behavior. Performances of individuals are often compared against standards or with others for assessments.*⁴⁰ Maksudnya prestasi

³⁸ Muslih, “Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018, 160.

³⁹ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013.

⁴⁰ Kulwinder Singh, “Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students”, *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Volume 1, Number 2, 2011, pp.

adalah orientasi penilaian terhadap tugas individu yang dibandingkan dengan standar atau tugas orang lain. Elisabeth Sitepu mendefinisikan prestasi: *Achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process anyway.*⁴¹ Maksudnya prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu pula. Kegiatan akademik disebut juga kegiatan kurikuler atau intrakurikuler. Kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam- jam pelajaran.⁴²

Muhammad Arsyad mendefinisikan prestasi akademik: *“Academic performance is the outcome of education- the extent to which a student, teacher or institution has achieved their educational goals”.*⁴³ Maksudnya prestasi akademik adalah hasil dari pendidikan, sejauh mana seorang siswa, guru, atau lembaga memiliki capaian tujuan pendidikan mereka. Sedangkan Shobur dalam Barnawi & M.Arifin mendefinisikan prestasi akademik sebagai perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama

⁴¹ Elisabeth Sitepu, “Analysis of Psychology of Communication Studiens to Improve Memory SMK IMMANUEL Medan With How to Listen in Improving Learning Achievement”, *International Journal of Education and Research*, Vol. 5 No. 1 January 2017, 200.

⁴² Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2013),99.

⁴³ Muhammad Arshad, “Self-Esteem & Academic Performance among University Students”, *Journal of Education and Practice*,ISSN 2222. Vol.6, No.1, 2015, 160.

beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan tetapi adanya situasi belajar.⁴⁴

Prestasi akademik harus menjadi prioritas setiap sekolah. Karena prestasi akademik menjadi impian orang tua, siswa, bahkan semua orang. Hal tersebut selaras dengan ungkapan MeenuDev: *“Virtually everybody concerned with education places premium on academic achievement; excellent academic achievement of children is often the expectation of parents”*.⁴⁵ Prestasi akademik siswa tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan (*kognitif*) saja, melainkan juga diukur dari aspek sikap, minat (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*). Prestasi akademik tidak hanya dilihat dari hasil ulangan, melainkan juga dari prestasi harian siswa.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan non-akademik. Prestasi sebagaimana uraian di atas berarti hasil pencapaian seseorang setelah melakukan suatu kegiatan.

Kegiatan non-akademik disebut juga kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan akademik dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁴⁶ Sing Annu & Mishra Sunita mendefinisikan

⁴⁴ Barnawi & M.Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 55.

⁴⁵ MeenuDev, “Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India”, *Journal of Education and Practice* ISSN 2222-1735, Vol.7, No.4, 2016, 70.

⁴⁶ Permendiknas No.62 Tahun 2014, Pasal 1(1)

kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan apapun yang terjadi di luar kegiatan regular (wajib) kurikulum sekolah. Sing Annu & Mishra Sunita mengungkapkan: *The term „extracurricular activities” refers to any activities that take place outside of the regular (compulsory) school curriculum.*⁴⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi non-akademik berarti prestasi yang dicapai oleh siswa di luar mata pelajaran sekolah. Seperti prestasi di bidang Pramuka, PMR, Pencaksilat, MTQ, Kaligrafi, KTI, English club, serta bidang kesenian dan olahraga lainnya. Melihat segi manfaat dan tujuan, prestasi non- akademik/ekstrakurikuler tidak kalah penting dari prestasi akademik/kurikuler, karena tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional.⁴⁸

Menurut RA Bakoban & SA Aljaallah, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan individu siswa, membantu perkembangan emosi, intelektual, sosial, dan interpersonal. RA Bakoban & SA Aljaallah mengemukakan: *“The development of an individual is the principal goal of extracurricular activities on faculties and in university campuses; the numerous experiences these activities afford positively impact the students' emotional,*

⁴⁷ Sing Annu & Mishra Sunita, “Extracurricular Activities and Student’s Performance in Secondary School of Government and Private Schools”, *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol.1, No.1, March 2015, Pp.53.

⁴⁸ Permendiknas No. 62 Tahun 2014, pasal 2.

intellectual, social, and inter-personal development".⁴⁹ Larson mengungkapkan: "That extracurricular activities stimulate the development of intellectual, psychological and social skills."⁵⁰ Dari ungkapan Larson dipahami, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menstimulasi pengembangan ketrampilan intelektual, psikologi, dan sosial siswa. Selain itu, Mahoney, dkk (2005) dalam Natalie Fischer & Désirée Theis berpendapat, *Argue that extracurricular participation leads to improved school achievement, because it facilitates stronger emotional and social connections to one's school.*⁵¹ Maksudnya, ekstrakurikuler berpartisipasi pada peningkatan prestasi sekolah/prestasi akademik seorang, karena ekstrakurikuler memfasilitasi lebih kuat hubungan emosional dan sosial dengan sekolah seseorang.

Menutup kegiatan ekstra kurikuler/non-akademik sama halnya memotong panjang ingatan siswa dalam belajar. Jika anak diberi ruang untuk beraktivitas, maka pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa dan tersimpan dalam ingatan jangka panjangnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Farooq menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar "*These variables*

⁴⁹ RA Bakoban & SA Aljarallah, "Extracurricular activities and their effect on the student's grade point average: Statistical study", *Academicjournal*, Vol. 10(20), October 2015, pp. 737.

⁵⁰ Fischer et.al, "International Perspectives on Extracurricular Activities: Conditions of Effects on Student Development, Communities and Schools", *Journal for educational research online*, Volume 6, No 3, 2014, S.6.

⁵¹ Natalie Fischer & Désirée Theis, Quality of extracurricular activities—Considering developmental changes in the impact on school attachment and achievement, *Journal for Educational Research*, Volume 6 (2014), No. 3, 55

*are inside and outside school that affect students" quality of academic achievement, yaitu faktor siswa (These factors may be termed as student factors), faktor keluarga (family factors), faktor sekolah (school factors), dan faktor teman sebaya/pergaulan (and peer factors).*⁵²

Dari ungkapan Hansen, faktor internal kelas meliputi jadwal kelas, ukuran kelas, buku teks pelajaran, hasil test kelas, fasilitas belajar, pekerjaan rumah, lingkungan kelas, kompleksitas materi pelajaran, peran guru di kelas, teknologi yang digunakan di kelas, dan sistem ujian. Sedangkan faktor eksternal kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler, masalah keluarga, pekerjaan dan keuangan, masalah sosial dan lainnya.

Berbeda dengan Hansen, Slameto dalam Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi faktor internal siswa, dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga dapat dibedakan menjadi faktor sosial, faktor non-sosial dan faktor fisik.

a. Faktor sosial

Faktor sosial meliputi faktor keluarga, faktor masyarakat/pergaulan, dan faktor guru. Faktor pertama yaitu Keluarga merupakan tempat pertama dan

⁵² M.S. Farooq, "Factors Affecting Studens" Quality of Academic Pa Caseof ScondarySchool",*Journal of Quality and Technology Management*, Volume VII, Issue II, December, 2011, 2.

utama bagi seorang siswa. Perhatian, bimbingan, dan motivasi dari orang tua, hubungan keluarga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Loucks (1992) dalam Stevan R. Hara dan Daniel J. Burke, "That parent involvement was a significant factor in both accelerated and sustained student academic performance."⁵³ Maksudnya, keterlibatan orang tua adalah faktor penting dalam percepatan prestasi akademik siswa. Kemudian faktor yang kedua yaitu Dalam pergaulan siswa akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan teman pergaulannya. Maka pergaulan/lingkungan sedikit banyak akan mempengaruhi pemikiran dan perilaku siswa dalam belajar. Pergaulan/lingkungan sedikit banyak turut mempengaruhi prestasi belajarsiswa. Faktor yang ketiga adalah Guru merupakan pembimbing, pengarah, dan fasilitator belajar siswa.

Menurut Slavin dalam Yuzarion, Sikap guru yang dalam proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu kondisi belajar yang menyenangkan, tidak tegang, dan kenyamanan, akan menumbuhkan perilaku motivasi, dan prestasi belajar siswa. Peran guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Faktor non-sosial

Faktor non-sosial adalah faktor fasilitas atau sarana prasarana penunjang belajar siswa di sekolah, seperti ukuran kelas, buku teks pelajaran, LCD/proyektor, media belajar, dan sistem ujian. William G. Huitt dkk, mengemukakan: "That schools should become learning organizations. He stated

⁵³Steven R. Hara and Daniel J. Burke, Parent Involvement: The Key To Improved Student Achievement, *School Community Journal*, Vol. 8, No. 2, Fall/Winter 1998, 219.

*that a well-functioning learning organization provides an environment, “where people continually expand their capacity to create the results they truly desire, capacity to create the results they truly desire, where collective aspiration is set free, and where people are continually learning to see the whole together”.*⁵⁴

c. Faktor Fisik

Faktor fisik adalah faktor yang berasal dari internal siswa, baik faktor jasmaniah, maupun faktor psikologi.⁵⁵

- 1) Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi kesehatan organ-organ tubuh diri siswa. Siswa yang memiliki kelainan organ tubuh akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru.
- 2) Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa, seperti: intelegensi/kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.
4. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik

Tujuan kegiatan disekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, karena siswa memiliki berbagai potensi, bakat dan talenta yang perlu dibantu pengembangannya.⁵⁶ Oleh karena itu manajemen kesiswaan perlu *me-managedan* menciptakan kondisi siswa agar dapat

⁵⁴ William G. Huitt et. al, *A Systems-based Synthesis of Research Related to Improving Students' Academic Performance*, diakses 7 April 2019 pk1. 08.05 WIB, <http://www.edpsycinteract ive.org/papers/improving-school-achievement.pdf>

⁵⁵ Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2019)122-127

⁵⁶ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012),245.

mengembangkan diri secara optimal, dan darinya lahir prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik.

a. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Manajemen kesiswaan perlu melakukan program- program meningkatkan prestasi akademik siswa. Program- program tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi.

1) Perencanaan

Menurut Sulistiyorini dalam buku konsep manajemen Pendidikan islam ada beberapa tahap perencanaan yaitu antara lain sebagai berikut.⁵⁷

a) Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa merupakan aktifitas yang penting dilakukan manajemen kesiswaan. Hal ini karena berkaitan dengan strategi penerimaan siswa, jumlah siswa yang diterima sesuai daya tampung, serta pemberian pelayanan dan bimbingan.

b) Seleksi Penerimaan Siswa

Seleksi penerimaan siswa penting dilakukan manajemen kesiswaan agar kualifikasi siswa yang diterima sesuai yang diharapkan. Karena kualifikasi siswa dapat dijadikan prediksi mampu tidaknya siswa mengikuti pendidikan yang menjadi program sekolah.

c) Program Penempatan Siswa

⁵⁷ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,(Jakarta: Gava Media, 2017), 111.

Program penempatan siswa perlu dilakukan agar siswa mendapat pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Tidak sesuainya pelayanan pembelajaran dengan kebutuhan menyebabkan tidak adanya minat belajar siswa. Tidak adanya minat belajar akan menimbulkan kegagalan belajar.

d) Program Motivasi Belajar

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Memotivasi belajar perlu dilakukan manajemen kesiswaan, agar dorongan belajar tumbuh pada diri siswa. Semakin besar motivasi belajar siswa kesuksesan belajar akan semakin besar.

e) Program Kedisiplinan Siswa

Manajemen kesiswaan perlu melakukan program kedisiplinan, agar siswa mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran. Semakin banyak mengikuti proses kegiatan pembelajaran semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang didapat oleh siswa.

f) Program Layanan Bimbingan Konseling

Program layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan program pemberian bantuan, bimbingan, mengarahkan siswa dalam bertindak dan bersikap agar siswa mencapai perkembangan yang optimal.

1) Pelaksanaan

Menurut Suwardi dalam buku manajemen peserta didik ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan antara lain sebagai berikut.⁵⁸

a) Menentukan jumlah siswa yang diterima berdasarkan daya tampung kelas

⁵⁸ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 119.

(kuota).

Manajemen kesiswaan hendaknya menentukan siswa yang diterima berdasarkan daya tampung kelas (kuota). Diterimanya siswa melebihi daya tampung kelas (kuota) akan menimbulkan masalah tersendiri bagi sekolah berkaitan dengan layanan pendidikan.

b) Tes seleksi penerimaan siswa

Untuk mendapatkan kualifikasi siswa sesuai yang diharapkan manajemen kesiswaan perlu melakukan tes seleksi penerimaan siswa, baik tes akademik maupun tes ketrampilan. Selain melalui tes, seleksi penerimaan dapat mempertimbangkan nilai ujian siswa.

c) Pengelompokan siswa berdasarkan tes seleksi dan nilai Ujian siswa.

Penempatan/pengelompokan siswa perlu dilakukan agar siswa mendapat pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Kesesuaian pelayanan pembelajaran dengan kebutuhan diperlukan untuk menimbulkan minat belajar siswa. Semakin besar minat belajar akan semakin besar kesuksesan belajar.

d) Memotivasi belajar siswa

Memotivasi belajar siswa penting dilakukan manajemen kesiswaan untuk menimbulkan, mendasari dan mendorong perbuatan belajar. Semakin besar dorongan belajar siswa kesuksesan belajar akan semakin besar.

e) Mengendalikan kedisiplinan siswa

Pengendalian kedisiplinan penting dilakukan manajemen kesiswaan agar siswa mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran. Semakin banyak mengikuti

proses kegiatan pembelajaran semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang didapat oleh siswa.

f) Pemberian layanan bimbingan dan konseling (BK)

Pemberian layanan bimbingan dan konseling (BK) penting dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam bertindak dan bersikap agar siswa mencapai perkembangan yang optimal.

2) Evaluasi

Menurut Suwardi dalam buku manajemen peserta didik ada beberapa tahapan dalam Evaluasi antara lain sebagai berikut.⁵⁹

- a) Menentukan standar/patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan hasil pembelajaran.
- b) Mengadakan pengukuran seberapa/jauh mana keberhasilan pembelajaran.
- c) Tes formatif, dan tes sumatif.
- d) Aktif mengikut sertakan siswa pada lomba-lomba akademik.
- e) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.

Untuk menilai keberhasilan program meningkatkan prestasi akademik siswa manajemen kesiswaan sudah semestinya melakukan evaluasi. Evaluasi diawali dengan menentukan standar/patokan-patokan keberhasilan hasil pembelajaran. Langkah selanjutnya mengadakan pengukuran seberapa/jauh mana keberhasilan pembelajaran. Teknik pengukuran dapat melalui tes formatif, tes sumatif, atau mengikutsertakan lomba akademik siswa. Langkah terakhir

⁵⁹ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik ...*,111.

membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan, dan tindak lanjut.

b. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Manajemen kesiswaan perlu melakukan upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Upaya tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

1) Perencanaan

Menurut Cipi Triatna dalam buku pengembangan manajemen ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan antara lain sebagai berikut.⁶⁰

a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa.

Manajemen kesiswaan penting untuk mengidentifikasi kegiatan non-akademik yang akan diselenggarakan, agar kegiatan non-akademik berjalan efektif.

b) Sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan

Sosialisasi kegiatan non-akademik perlu dilakukan manajemen kesiswaan kepada siswa, agar siswa dapat menentukan pilihan kegiatan non-akademik yang tepat/sesuai bakat, minat dan potensinya.

c) Identifikasi perlengkapan penunjang kegiatan non-akademik.

Perlengkapan sarana penunjang kegiatan non-akademik diperlukan agar lebih menarik siswa dalam keikutsertaan kegiatan non-akademik. Tetapi pengadaan perlengkapan perlu dilakukan identifikasi agar pengadaan sesuai dengan kebutuhan.

⁶⁰ Cipi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung:REMAJA ROSDAKARYA,2016),56.

2) Pelaksanaan

Menurut Suwardi dalam buku manajemen peserta didik ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan antara lain sebagai berikut.⁶¹

- a) Menyelenggarakan kegiatan non-akademik sesuai bakat, minat dan potensi siswa

Agar kegiatan non-akademik yang diselenggarakan banyak diminati siswa, dan dapat mengembangkan bakat dan potensinya, maka kegiatan Non-akademik yang diselenggarakan harus sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.

- b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non- akademik.

Manajemen kesiswaan perlu mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik agar bakat dan potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

- c) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih.

Mengelompokkan siswa pada kegiatan non- akademik yang dipilih perlu dilakukan manajemen kesiswaan agar dapat memfasilitasi perkembangan siswa sesuai bakat, minat, dan potensi secara optimal.

- d) Pembinaan bakat, minat dan potensi siswa secara optimal.

Pembinaan bakat, minat dan potensi siswa perlu dilakukan secara optimal agar manajemen kesiswaan benar-benar membantu mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa. Semakin optimal pembinaan bakat, minat dan potensi maka keberhasilan pembinaan pengembangan semakin besar.

3) Evaluasi

⁶¹ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2016),111.

Menurut Suwardi dalam buku manajemen peserta didik ada beberapa tahapan dalam Evaluasi antara lain sebagai berikut.⁶²

- a) Penentuan standar/patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan pembinaan Non-akademik.
- b) Mengadakan pengukuran/sejauh mana keberhasilan pembinaan Non-akademik.
- c) Tes tulis dan tes praktik
- d) Aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba seni, olahraga, dan kegiatan non-akademik lainnya.
- e) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.

Untuk menilai keberhasilan program meningkatkan prestasi non-akademik siswa manajemen kesiswaan sudah semestinya melakukan evaluasi. Evaluasi diawali dengan menentukan standar/patokan-patokan keberhasilan hasil penyelenggaraan kegiatan non-akademik. Selanjutnya mengadakan pengukuran seberapa/jauh mana keberhasilan penyelenggaraan kegiatan non-akademik. Teknik pengukuran dapat melalui tes tulis, tes praktik, atau mengikutsertakan lomba seni, olahraga, dan ekstrakurikuler lainnya. Langkah terakhir membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan, dan tindak lanjut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi obyek permasalahan yang sedang dibahas, dan yang berpikir disusun

⁶² Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2016),111.

berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir yang akan dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir komparatif. Kerangka model ini dapat digambarkan dengan kalimat jika begini maka begitu.⁶³

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir yang digambarkan adalah sebagai berikut:

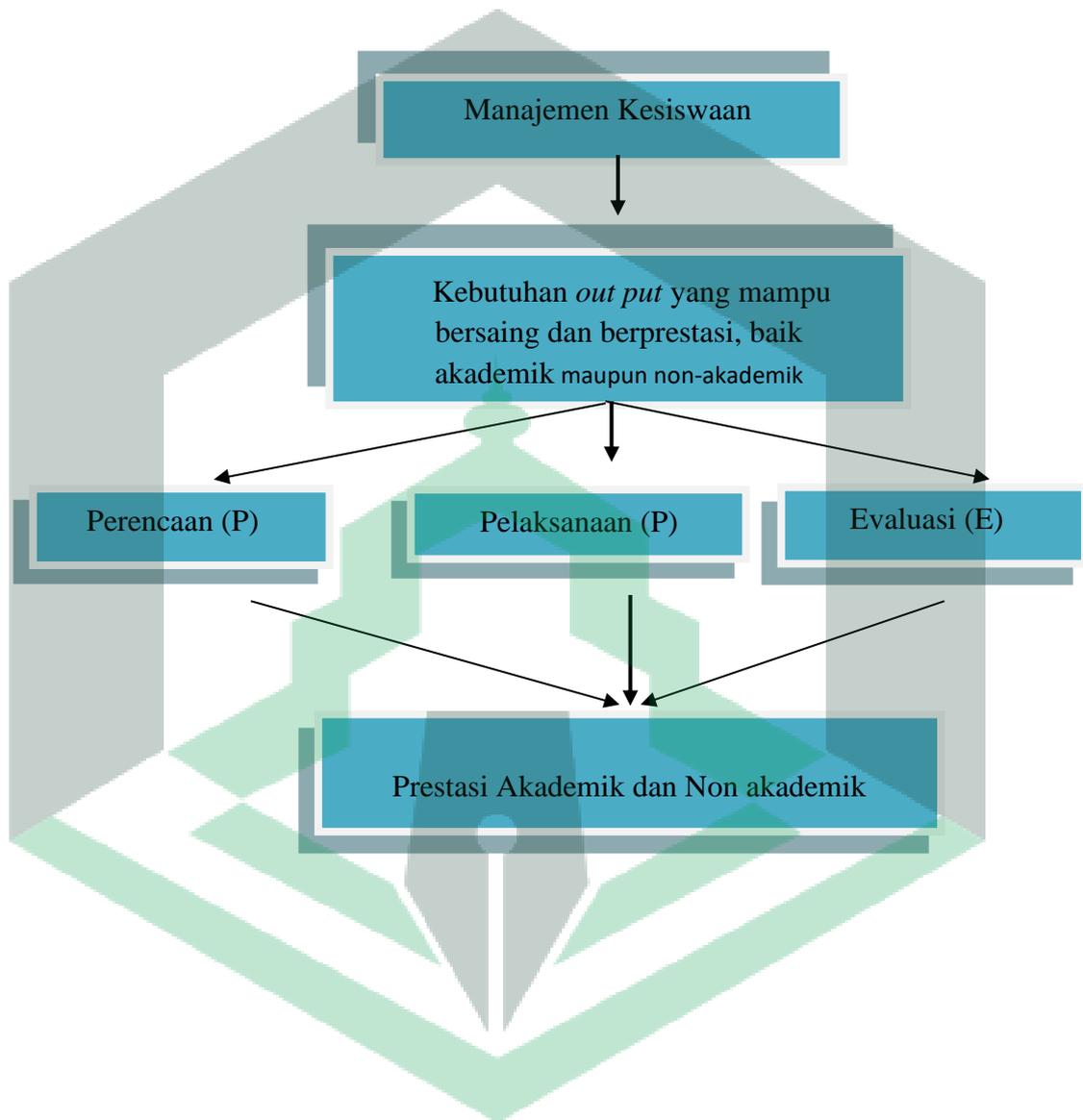
- a. Permasalahan utama adalah kebutuhan *out put* yang mampu bersaing dan berprestasi, baik akademik maupun non- akademik.
- b. Dari permasalahan ini, diperlukan konsep manajemen kesiswaan yang baik, yang mampu menciptakan prestasi siswa.
- c. Konsep manajemen kesiswaan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mampu menciptakan berbagai prestasi non-akademik siswa.
- d. Perencanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: Analisis kebutuhan siswa, seleksi penerimaan siswa, program penempatan siswa, program motivasi belajar siswa, program kedisiplinan siswa, dan Program layanan bimbingan dan konseling (BK). Perencanaan meningkatkan prestasi Non-akademik meliputi: identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai bakat, minat, dan potensi siswa, sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, serta identifikasi perlengkapan penunjang kegiatan non-akademik.
- e. Pelaksanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: menentukan jumlah siswa yang diterima, tes IQ siswa, pengelompokan siswa sesuai bakat dan potensi akademik, bimbingan motivasi belajar siswa, bimbingan dan pengendalian kedisiplinan siswa, dan layanan bimbingan dan konseling (BK).

⁶³ Husaini, Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34

Pelaksanaan meningkatkan prestasi Non- akademik meliputi: menyelenggarakan kegiatan non-akademik sesuai bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik, mengelompokkan siswa sesuai kegiatan non-akademik yang dipilih, pembinaan bakat, minat dan potensi siswa secara optimal.

- f. Evaluasi meningkatkan prestasi akademik meliputi: menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, mengadakan pengukuran keberhasilan pembelajaran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan, tes tulis dan tes lisan, dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik. Sedangkan evaluasi meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembinaan non-akademik, mengadakan pengukuran keberhasilan non-akademik, membandingkan hasil pengukuran dengan standar non- akademik yang ditentukan, tes tulis dan tes praktik, dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba non-akademik.
- g. Jika konsep manajemen kesiswaan tersebut berjalan dengan baik, maka akan menciptakan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik.

Secara jelas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku seseorang yang dapat diamati.⁶⁴ Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu dalam organisasi secara holistik. Penelitian ini memiliki karakteristik secara alami (*natural surfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Adapun Analisis dalam penelitian ini cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti memokuskan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sarana-prasannya, dan kegiatan non-akademik diselenggarakan, perlengkapan-perengkapannya, serta pembinaannya.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

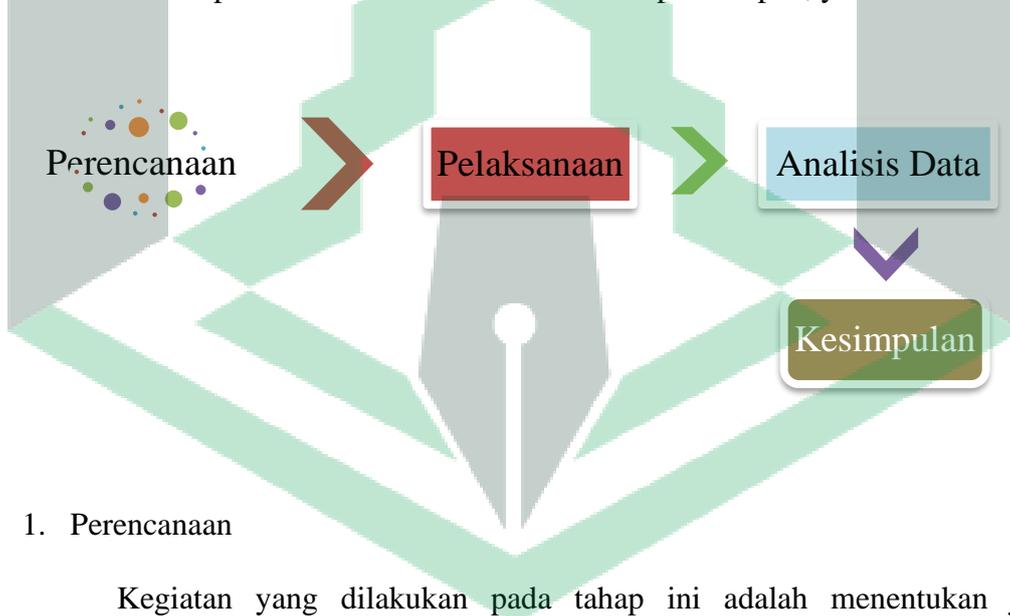
C. Definisi Istilah

Manajemen Kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, mulai dari masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

Prestasi Siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu dari kemampuan siswa dalam memahami sesuatu.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif terdiri atas empat tahapan, yaitu:



1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, pembina ekstra kulikuler dan siswa di SMAN 14 Luwu Utara untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan yang dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu, kepala sekolah , wakil kepala sekolah , guru, Pembina ekstra Kulikuler dan siswa.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian membuat laporan hasil penelitian pada skripsi, setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga siap untuk ujian.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya

yang sesuai seperti dari internet, koran, dan lain-lain.⁶⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data pada dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan melalui wawancara. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan *informan* yaitu Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, Pembina ekstra kulikuler manajemen kesiswaan yang ada di SMAN 14 Luwu utara serta data dari hasil dokumentasi terkait bukti kondisi dan pelaksanaan tentang manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 14 Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti hasil bacaan artikel, buku, internet, dan lain-lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dan beberapa dari *informan* yang masuk sebagai pihak pengelola Sekolah yang dijadikan sebagai data pendukung yang dapat menerangkan tentang Manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrument juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam

⁶⁵ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab)* (Mangku Bumi, 2020), 23.

maupun sosial yang sedang diamati.⁶⁶ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, karena peneliti kualitatif disebut juga sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih *informan* sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.⁶⁷ Adapun instrumen pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara (*interview guide*) yang digunakan untuk menghimpun semua data dari *informan*.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Kebutuhan siswa - Seleksi Penerimaan siswa - Program penempatan siswa - Program Motivasi belajar - Program 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara 	Kepalah sekolah, Guru dan Siswa	SMAN 14 Luwu Utara

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2006), 102.

⁶⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2006), 102.

Kedisiplinan

- Program Layanan

BK

- Jam belajar

tambahan

- Identifikasi kegiatan non akademik

- Sosiasl penyediaan non akademik

- Identifikasi perlengkapan penunjang kegiatan non akademik

- Menentukan jumlah siswa

Pelaksanaan

- Tes seleksi diterima
- Klasikal sesuai tes dan potensi

- Observasi
- Wawancara

SMAN 14
Luwu
Utara

	- Pembinaan		
	motivasi belajar		
	- Pengendalian		
	kedisiplinan		Kepalah
	- Pelayanan Bk		sekolah,
	- Les mata pelajaran		Guru dan
	- Menyelenggarakan		Siswa
	kegiatan non		
	akademik		
	- Mendorong		
	keikutsertaan		
	siswa pada non		
	akademik		
	- Pengelompokan		
	berdasar yang		
	dipilih		
	- Pembinaan minat,		
	bakat dan potensi		
	siswa secara		
	optimal		
Evaluasi	- Menentukan	- Observasi	SMAN 14
	Standar	- Wawancara	Luwu

keberhasilan

Utara

- Pengukuran

keberhasilan

Kepalah

- Tes lisan

sekolah,

- Mengikutsertakan

Guru dan

lombah akademik

Siswa

- Membandingkan

pengukuran

dengan hasil

- Mengikutsertakan

lombah non

akdemik

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek yang telah ditentukan, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan di SMAN 14 luwu utara, untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang akan menunjang dalam proses penyelesaian penelitian ini.

2. Interview

Interview merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dalam hal tanya jawab dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat, terkait dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak Sekolah dalam hal ini kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, Pembian Ekstra Kulikuler dan Siswa.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pencarian informasi berupa dokumen-dokumen dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem manajemen kesiswaan di SMAN 14 Luwu Utara khususnya dalam kegiatan kesiswaan, bimbingan siswa, hasil evaluasi belajar siswa, kegiatan prestasi belajar siswa, Kegiatan dan prestasi ekstra kulikuler , dan lain-lain

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁸ Triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan sumber data dari buku ke buku, dan karya tulis lainnya seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan sumber lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan analisis dan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017),

memadukan antara teori satu dengan teori yang lainnya sehingga mendapat kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan.⁶⁹

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian berlangsung sampai penelitian selesai, dengan harapan hasil yang diperoleh konsisten dalam analisis data. dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model analisis interaktif yang digunakan terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁰ Adapun uraian dari masing-masing komponen tersebut, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arti dari reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, penyederhanaan hasil catatan- catatan temuan. Data-data yang telah diambil peneliti di lokasi penelitian dikumpulkan dan di analisa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
2. Penyajian data (*data display*), dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

⁷⁰ Sugiyono, 246.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*), pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMAN 14 Luwu Utara

SMAN 14 Luwu Utara dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 40312576, merupakan salah satu Sekolah Negeri yang terletak di Kecamatan Rongkong, dan salah satu sekolah yang berada di daerah terpencil dan berlokasi tepat di tepi jalan poros Rongkong-Seko yang berada pada ketinggian 1.300 m di atas permukaan laut, yang berdiri pada tahun 2007 berdasarkan SK Bupati No: 409 tahun 2007, dan diresmikan pada tanggal 18 September 2007 dengan nama SMAN 1 Limbong yang dipimpin oleh Bapak Drs. Rusmin Montong sampai tahun 2016. Pada tahun 2017 berdasarkan SK Gubernur No: 99 tahun 2017 tanggal 26 Januari 2017 berubah nama menjadi SMAN 14 Luwu Utara di bawah pimpinan Bapak Suprianto, S.Ag., M.Pd. hingga bulan November 2017. Pada bulan Desember 2017 sampai sekarang SMAN 14 Luwu Utara dipimpin oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd.⁷¹

b. Visi dan Misi SMAN 14 Luwu Utara

1) Visi

⁷¹Data SMAN 14 Luwu Utara, 15 Mei 2022

Terciptanya Sekolah Ramah Anak, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, Berakar pada Budaya Bangsa, dan Berwawasan lingkungan, berdasarkan Iman dan Taqwa, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif dan kompetitif,
- b) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal,
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah,
- d) Membudayakan kegiatan 7S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuhhati pada seluruh warga sekolah,
- e) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal,
- f) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan local dalam bergaul dan bertindak,
- g) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen.⁷²

c. Sarana dan Prasarana SMAN 14 Luwu Utara

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

⁷²Data SMAN 14 Luwu Utara, 15 Mei 2022

SMAN 14 Luwu Utara memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik di dalam ruang kelas maupun pada saat praktek. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan suatu aset dan menjadi kebanggaan yang perlu dijaga keberadaannya agar dapat digunakan dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 14 Luwu Utara

No.	Ruang	Jumlah	Luas/M ²	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	6 x 3,80 m	Baik
2.	Wakasek	1	5 x 3,80 m	Baik
3.	Dewan Guru	1	10,30 x 7,80 m	Baik
4.	Tata Usaha	1	4 x 3,90 m	Baik
5.	Kelas	7	(9 x 8) x 7	Baik
6.	Laboratorium IPA	2	15 x 20 m	Sedang
7.	Perpustakaan	1	12 x 10 m	Baik
8.	OSIS	1	3 x 3 m	Pinjaman (eks kantor KUA)
9.	Musholah	1	3 x 3 m	Pinjaman (eks kantor KUA)
10.	UKS	1	3 x 3 m	Pinjaman (eks kantor KUA)

Sumber: Data Arsip SMAN 14 Luwu Utara, 2022

d. Keadaan Guru

Guru dalam lembaga pendidikan merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian. Guru tidak hanya berprofesi sebagai pegawai yang hanya melakukan tugasnya tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Guru merupakan profesi yang memiliki keahlian khusus, dan pekerjaan menjadi seorang guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa

memiliki keahlian. Kondisi personal guru di SMAN 14 Luwu Utara tersusun secara terstruktur sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian guru. Adapun jumlah guru di SMA 14 Luwu Utara sebanyak 26 orang.

e. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik di SMA 14 Luwu Utara pada tahun 2021-2022 sebanyak 261 orang peserta didik dengan menggunakan sistem kurikulum 2013 (K13).

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 14 Luwu Utara

	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Laki-laki	30	34	106
Perempuan	17	19	55
Jumlah	47	53	161

2. Hasil Penelitian

a. Perencanaan peningkatan prtestasi akademik dan non akademi siswa di SMAN 14 Luwu Utara

Dalam proses manajemen kesiswaan pastinya terlebih dahulu didalamnya terdapat suatu perencanaan, dimana perencanaan merupakan suatu Langkah awal untuk melakukan sesuatu. Adapun perencanaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akdemik yaitu

1) Analisis Kebutuhan siswa

Secara umum analisis kebutuhan siswa merupakan suatu proses mengidentifikasi dan melihat apa-apa sajakah yang menjadi kebutuhan atau keperluan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun analisis kebutuhan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara yaitu menurut Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa

“perencanaan analisis kebutuhan siswa yaitu mulai dari kepala sekolah wakil kepala sekolah kemudian guru, dan tentunya melibatkan tenaga kependidikan. Serta pada dasarnya itu di rencanakan setiap saat namun untuk program sekolah sebaiknya itu direncanakan di awal semester”.⁷³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan ia mengungkapkan bahwa

“jadi analisis kebutuhan siswa yaitu mulai dari kepala sekolah wakil kepala sekolah kemudian guru, staf. Intinya semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan semua terlibat dalam proses analisis kebutuhan siswa dan perencanaan biasanya direncanakan di awal semester sebelum siswa masuk kedalam proses pembelajaran terlebih dahulu diadakan perencanaan”.⁷⁴

Kemudian, hal yang sama disampaikan oleh ibu Vita loka sala satu guru di SMA 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“analisis kebutuhan siswa dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah,

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

guru, dan para staf dan perencanaan analisis siswa dilakukan di awal semester”.⁷⁵

Dengan melihat hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan analisis kebutuhan siswa dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan para staf dan dilaksanakan di awal semester sebelum pembelajaran.

2) Seleksi Penerimaan Siswa

Seleksi penerimaan siswa baru yaitu Secara umum penerimaan siswa baru (PSB) dapat diartikan sebagai suatu proses administrasi yang terjadi setiap tahun untuk seleksi calon siswa berdasarkan nilai akademik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi Adapun seleksi penerimaan siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa “proses penerimaan siswa baru di SMA di sini yaitu diawali dengan pembentukan panitia dan jadi setelah pembentukan panitia terpilih panitia penerimaan siswa baru maka teman-teman yang terpilih itu akan bekerja kemudian mereka membuat format pendaftaran seperti formolir membuat pamphlet kemudian mesosialisasikan kepada smp lewat media online bahwa sudah penerimaan siswa baru kemudian formolir di sebarkan link atau siswa datang ke sekolah untuk mengambil formolir dan mengisi formolirnya dan melengkapi data sesuai persyaratan yang di tentukan”.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“proses penerimaan siswa baru dimulai dari melakukan pembentukan panitia kemudian panitia ini bertugas untuk mengawal dan memberikan informasi kepada siswa baru sampai kepada tahap penerimaan siswa baru”.⁷⁷

Kemudian hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Vita loka sala satu guru beliau mengungkapkan bahwa

“proses penerimaan siswa baru itu dilakukan dari pembentukan panitia penerimaan, setelah itu dilakukan seleksi penerimaan dan semua dilakukan secara manual yaitu siswa langsung mengambil formulir secara offline dan semua tahapan dilakukan secara langsung tidak seperti sekolah yang ada dikota melakukan penerimaan siswa secara online”.⁷⁸

Dengan melihat hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses penerimaan siswa dimulai dari pembentukan panitia pelaksana penerimaan siswa baru kemudian panitia memberikan informasi kepada siswa melalui brosur atau sosialisasi ke smp terdekat dan semua proses dilaksanakan secara manual dari pengambilan formular samapai ketahap penyeleksian dikarenakan letak geografis sekolah yang jauh dari kota serta tidak adanya akses internet yang menyebabkan sekolah tidak bisa melakukan penerimaan siswa dan seleksi siswa secara online.

3) Program penempatan siswa

Program penempatan siswa yaitu Kegiatan penempatan siswa merupakan kegiatan pengelompokan dalam berbagai bentuk kelompok berdasarkan berbagai pertimbangan yang bersifat mendidik dengan tujuan menempatkan siswa dalam

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

lingkungan dan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam proses penetapan siswa baru sebenarnya untuk perlakuan khusus tidak ada karna kita mengadakan penerimaan siswa baru itu semua kegiatan di sekolah itu sama cuman kita mengidentifikasi siswa yang memiliki kelebihan atau potensi-potensi ataupun memiliki bakat-bakat tersendiri lalu bakat-bakat tersendiri maka dipersiapkan sekolah untuk ajang perlombaan atau kegiatan-kopetisi yang di lombakan atau kegiatan-kegiatan terkait potensi yang dimiliki jadi kita melakukan idetifikasi kepada mereka siswa yang memiliki bakat untuk dikembangkan lagi”.⁷⁹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“ Program penempatan siswa baru itu tidak ada perlakuan khusus akan tetapi kita mengapresiasi serta mengidentifikasi siswa-siswa yang mempunyai prestasi untuk kita kembangkan lagi prestasi yang dimilikinya”.⁸⁰

Kemudian hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Vita loka salah satu guru beliau mengungkapkan bahwa

“ program penempatan siswa umumnya dilakukan dengan cara seperti pada umumnya yang akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwa sekolah ini masih kekurangan atau sangat minim siswa jadi dalam penempatan siswa tidak ada perlakuan khusus cuman biasaya kita melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk kemudian kita bina sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut”.⁸¹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

Dengan melihat hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program penempatan siswa dilakukan seperti pada umumnya dan tidak ada perlakuan khusus bagi siswa baru yang memiliki prestasi karena kurangnya siswa baru setiap tahunnya akan tetapi sekolah melihat kemampuan-kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa dan diberikan pembinaan sesuai minat dan bakat yang mereka miliki.

4) Program Motivasi Belajar Siswa

Program motivasi siswa yaitu Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“sekolah memprogramkan misalnya untuk pendidikan akademik potensi akademik itu meningkatkan untuk siswa yang berprestasi mereka melakukan pembinaan misalnya satu atau dua kali perminggu ada pertemuan pembinaan ditunjuk oleh kepala sekolah bahwa guru ini sebagai Pembina untuk bidang studi ini memang ada pembagian kelompok dinbidang studi dan dilakukan pembinaan satu atau dua kali seminggu begitu juga dengan bidang-bidang olahraga atau kegiatan non ekstrakurikuler ada pembinaan dari situ maka setiap organisasi kelompok organisasi kesiswaan di sekolah mereka mempersiapkan anggotanya untuk menghadapi persiapan-persiapan lomba”.⁸²

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“biasanya untuk memotivasi siswa biasanya kami memberikan penghargaan serta memberikan wejangan-wejangan biasanya 2 minggu satu kali kami memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa dan dilakukan pembinaan satu atau dua kali seminggu begitu juga dengan bidang-bidang olahraga atau kegiatan non ekstrakurikuler ada pembinaan dari situ maka setiap organisasi kelompok organisasi kesiswaan di sekolah”.⁸³

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Vita loka, S.Pd. salah satu guru bidang akademik beliau mengungkapkan bahwa

“Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah biasa juga adakan metode esbriking atau biasa dikatakan permainan dari awal atau di tengah pembelajaran supaya siswa juga tidak bosan tidak jenuh tidak mengantuk saat proses belajar mengajar”.⁸⁴

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dariatin, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam memotivasi siswa biasanya saya memberikan wejangan-wejangan atau pentingnya pengembangan bakat bagi siswa kedepan serta memberikan mereka semangat jangan muda putus asa kembangkan bakatnya agar bakat yang mereka miliki dapat membantu untuk masa depan mereka”.⁸⁵

Dengan melihat hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah membuat suatu program pembinaan siswa sesuai dengan minat, bakat yang

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Dariatin, Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022

dimiliki oleh siswa tersebut sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik.

5) Identifikasi kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan bakat, minat dan potensis siswa

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“Untuk kegitan seperti itu kita berharap kepada semua siswa terlibat dalam kegitan ekstrakurikuler atau non-kurikuler artinya bahwa kita membagikan brosur kepada siswa tidak melalui paksaan mereka diberikan kebebasan untuk memilih misalnya saya mau bergabung di pramuka silakan ada yang mau gabung di pmi, pmr, silakan ada yang mau gabung di seni silakan dan yang mau gabung di pembinaan olimpiade silakan dan tidak ada pemetaan paksaan pada siswa untuk terlibat dalam kegitan-kegiatan organisasi tertentu untuk melainkan kesiswaan melakukan pendataan atau penjarangan dengan membagikan brosur kepada mereka memberikan kebebasan untuk memilih salahsatu diantaranya kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah”.⁸⁶

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“dalam kegitan seperti itu kita berharap kepada semua siswa terlibat dalam kegitan ekstrakurikuler atau non-kurikuler artinya bahwa kita membagikan brosur kepada siswa tidak melalui paksaan mereka diberikan kebebasan untuk

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 06 Oktober 2022.

memilih organisasi yang mereka minati misalnya saya mau bergabung di pramuka silakan ada yang mau gabung di pmr, ada yang mau gabung di seni silakan dan yang mau gabung di pembinaan olimpiade silakan dan tidak ada pemetaan pemaksaan pada siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi tertentu untuk melainkan kesiswaan melakukan pendataan atau penjangkaran dengan membagikan brosur kepada mereka memeberikan kebebasan untuk memilih salahsatu diantaranya kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah”.⁸⁷

Hal yang sama di uangkan oleh ibu Vita loka, S.Pd. salah satu guru bidang akademik beliau mengungkapkan bahwa

“Pertama kita tes wawancara karna tidak mungkin langsung tau bakat siswa kalau tidak melakukan wawancara siswa tersebut”.⁸⁸

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dariatin, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa

“Kita gunakan praktek dilihat dari prakteknya misalnya kalau melihat praktek seni itu sendiri bisa kelihatan dari prakteknya itu kemudian saya suru menggambar kelihatan siswa yang menonjol bakatnya iya atau tidak”.⁸⁹

Dengan melihat beberapa uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk proses identifikasi badapumn metode-metode yang digunakan oleh guru seperti membagikan brosur atau pada saat proses penerimaan semua siswa di wawancara untuk mengetahui bakat-minat yang dimiliki oleh sioswa tersebut kemudian setelah proses identifikasi selanjutnya siswa diarahkan untuk memilih apakah ingin mengasa bakat sesuai dengan bakatnya masing-masing

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Dariatin , Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

b. Pelaksanaan peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 14 luwu Utara

Pelaksanaan peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat penentuan jumlah siswa yang diterima, pengelompokkan siswa sesuai dengan bakat dan potensi akademik, bimbingan motivasi belajar, menyelenggarakan kegiatan non akademik sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.

1) Menentukan Jumlah Siswa yang Diterima

Menentukan jumlah siswa yaitu suatu proses penerimaan siswa dimana hal ini disesuaikan dengan keefektifan serta syarat-syarat yang berlaku untuk proses penerimaan siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd beliau mengungkapkan bahwa

“Siswa yang kami terima di sekolah ini itu sebenarnya tidak mempunyai persyaratan tertentu atau batas dikarenakan seperti yang kita ketahui bahwa siswa disini masih sangat kurang atau minim jadi pembatasan siswa masuk itu tidak ada yang dibatasi”.⁹⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“ untuk pembatasan siswa kami tidak terapkan dikarenakan siswa yang sekolah disini atau yang mendaftar ddi sekolah ini bisa dikatakan masih sangan sedikit jadi semua yang mendaftar pasti kami terima”.⁹¹

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Vita loka, S.Pd salah satu guru bidang akademik beliau mengungkapkan bahwa

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

“ dalam penentuan siswa itu yang diterima itu tidak ada, dikarenakan kurangnya siswa atau keterbatasan siswa yang mendaftar di sekolah ini jadi apabila ada yang mendaftar pasti kami terima tanpa ada batasan”.⁹²

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dariatin, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa

“ tidak ada Batasan untuk siswa yang diterima di sekolah ini jadi semua yang mendaftar apabila memenuhi syarat pasti kami terima”.⁹³

Dengan melihat beberapa uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam SMAN 14 Luwu Utara tidak menggunakan sistem pembatasan penerimaan siswa hal ini dilakukan karena mengingat bahwa kurangnya siswa yang mendaftar di SMAN 14 Luwu Utara sehingga siapapun yang mendaftar apabila telah memenuhi syarat pasti akan diterima

2) pengelompokan siswa sesuai dengan bakat dan potensi akademik, bimbingan motivasi belajar

Pengelompokan siswa sesuai bakat dan prestasi akademik yaitu system pengelompokan siswa dalam kelas yang sama, yaitu berdasarkan kemampuan akademiknya. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“untuk kegiatan seperti itu kita berharap kepada semua siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau non-kurikuler artinya bahwa kita membagikan brosur kepada siswa tidak melalui paksaan mereka diberikan kebebasan untuk memilih misalnya saya mau bergabung di pramuka silakan ada yang mau gabung di pmi, pmr, silakan ada yang mau gabung di seni silakan dan

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

⁹³ Hasil Wawancara dengan bapak Dariatin , Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

yang mau gabung di pembinaan olimpiade silakan dan tidak ada pemetaan pemaksaan pada siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi tertentu untuk melainkan kesiswaan melakukan pendataan atau penjangkaran dengan membagikan brosur kepada mereka memberikan kebebasan untuk memilih salahsatu diantaranya kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah”.⁹⁴

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“pihak sekolah berupaya tentu saja kepala sekolah berupaya untuk tidak mengalami ketertinggalan dengan sekolah-sekolah lain artinya kami siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain memajukan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah maupun kegiatan akademik dan non-akademik contohnya adalah kami disini akan menunjuk beberapa guru Pembina misalnya dibidang akademik kami menunjuk guru bidang studi yang membina mata pelajaran dan juga kegiatan non akademik contohnya ada Pembina tapak suci, ada Pembina pramuka dan lain-lain sebagainya ini dipersiapkan untuk persiapan pengikutsertaan lomba bagi siswa yang mempunyai bakat”.⁹⁵

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Vita loka S.Pd salah satu guru bidang akademik beliau mengungkapkan bahwa

“Pertama kita tes wawancara karna tidak mungkin langsung tau bakat siswa kalau tidak melakukan wawancara siswa tersebut setelah diketahui bakat yang

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

mereka miliki kita melakukan pengelompokan sesuai dengan minat yang mere miliki”.⁹⁶

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dariatin, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa

“Kita gunakan praktek dilihat dari prakteknya misalnya kalau melihat praktek seni itu sendiri bisa kelihatan dari prakteknya itu kemudian saya suru menggambar kelihatan siswa yang menonjol bakatnya iya atau tidak”.⁹⁷

Dari beberapa uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu proses pengelompokan siswa sekolah mengupayakan agar proses pengelompokan ini dapat berjalan dengan efektif yaitu sebelum mengelompokkan siswa terlebih dahulu diidentifikasi bakat yang mereka miliki dan setelah identifikasi dilakukan barulah dikelompokkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa di SMAN 14 Luwu Utara.

3) Bimbingan Motivasi Belajar

Program motivasi siswa yaitu Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Dariatin , Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

“sekolah memprogramkan misalnya untuk pendidikan akademik potensi akademik itu meningkatkan untuk siswa yang berprestasi mereka melakukan pembinaan misalnya satu atau dua kali perminggu ada pertemuan pembinaan ditunjuk oleh kepala sekolah bahwa guru ini sebagai Pembina untuk bidang studi ini memang ada pembagian kelompok dinbidang studi dan dilakukan pembinaan satu atau dua kali seminggu begitu juga dengan bidang-bidang olahraga atau kegiatan non ekstrakurikuler ada pembinaan dari situ maka setiap organisasi kelompok organisasi kesiswaan di sekolah mereka mempersiapkan anggotanya untuk menghadapi persiapan-persiapan lomba”.⁹⁸

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“biasanya untuk memotivasi siswa biasanya kami memberikan penghargaan serta memberikan wejangan-wejangan biasanya 2 minggu satu kali kami memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswawan dilakukan pembinaan satu atau dua kali seminggu begitu juga dengan bidang-bidang olahraga atau kegiatan non ekstrakurikuler ada pembinaan dari situ maka setiap organisasi kelompok organisasi kesiswaan di sekolah”.⁹⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Vita loka S.Pd salah satu guru bidang akademik beliau mengungkapkan bahwa

“Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah biasa juga adakan metode esbriking atau biasa dikatakatakan permainan dari awal atau di tenga pembelajaran supaya siswa juga tidak bosan tidak jenuh tidak mengantuk saat proses belajar mengajar”.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dariatin, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam memotivasi siswa biasanya saya memberikan wejangan-wejangan atau pentingnya pengembangan bakat bagi siswa kedepan serta memberikan mereka semangat jangan muda putus asa kembangkan bakatnya agar bakat yang mereka miliki dapat membantu untuk masa depan mereka”.¹⁰¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa atas nama Amina yaitu dia mengungkapkan bahwa

“Sering sekali motivasi untuk siswa yang sering bolos di kasih motivasi agar tidak bolos lagi dan memberikan motivasi belajar agar bisa sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua”.¹⁰²

Dengan melihat hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah membuat suatu program pembinaan yang sesuai dengan minat, bakat yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik.

4) Menyelenggarakan kegiatan non akademik sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa

Penyelenggaraan kegiatan non akademik yaitu Sistem Penilaian Nonakademik, untuk selanjutnya disebut SPN adalah sistem penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan untuk menyatakank kegiatan Non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan bapak Dariatin , Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Amina , Siswa SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam proses pelaksanaan Adapun hambatan yang kami alami selama ini adalah tidak ada hambatan khusus yang paling fatal tidak ada tapi hambatan-hambatan ringan adalah sarana-prasarana kami yang jauh dari perkotaan sulit untuk secepat mungkin mempersiapkan atau memenuhi standar-standar sarana-prasarana dengan secepatnya jika ada kekurangan kami langsung mendapatkan untuk tidak karna kami jauh dari perkotaan sehingga akses untuk memperoleh dan menyediakan secara langsung begitu sulit sehingga saya katakan bahwa yang menjadi kendala adalah sarana-prasarana yang masih perlu dibenahi karna masih terdapat kekurangan-kekurangan misalnya sarana-prasarana belajar, mengking saja membutuhkan media alat tulis seperti proyektor dan lain-lain sebagainya atau media-media pembelajaran multimedia yang kami sangat butuhkan di sekolah ini sedangkan faktor pendukungnya adalah kebersamaan seluruh stekorder ingin memajukan dan melihat siswa untuk maju dan berkembang sehingga saya sebagai pimpinan merasa bersemngat untuk merencanakan program atau kegiatan-kegiatan yang ada disekolah ini karna semangat kegigihan kekompakan kerja sama guru yang memiliki kesadaran penuh untuk memajukan mutu pendidikan sekolah ini”.¹⁰³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“Dalam pelaksanaan Adapun hambatan yang kami alami pastinya seperti yang kita lihat bahwa sarana dan prasarana yang belum memadai hal ini dikarenakan akses jalan serta letak geografis dari sekolah ini sedangkan

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

faktor pendukung dalam pelaksanaan yaitu kekompakan guru di sekolah ini”.¹⁰⁴

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Vita loka, S.Pd salah satu guru bidang akademik beliau mengungkapkan bahwa

“yang menjadi faktor pendukung yaitu motivasi guru yang besar dan kompak dalam proses pelaksanaan sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana”.¹⁰⁵

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dariatin, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa

“faktor pendukung pelaksanaan yaitu guru-guru yang mempunyai kesadaran dan bekerja secara maksimal dan faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana”.¹⁰⁶

Dengan melihat beberapa tanggapan dari beberapa uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses menyelenggarakan kegiatan non akademik yang menjadi faktor pendukung yaitu guru-guru kompak dalam proses menyelenggarakan atau memberikan arahan kepada siswa di sekolah sedangkan faktor penghambat dalam menyelenggarakan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan itu masih belum efektif.

c. Evaluasi Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMAN 14 Luwu Utara

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 10 Oktober 2022

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Dariatin, Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Adapun evaluasi dalam proses peningkatan prestasi akademik dan non akademik dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu antara lain: menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik dan non akademik.

1) Menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran

Menentukan standar keberhasilan yaitu kecakapan dari suatu usaha atau latihan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mengandung pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif) serta nilai-nilai yang konstruktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“Standar keberhasilan itu dilihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauhmana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan itu saya selalu sampaikan guru bahwa Ketika siswa memiliki kemampuan untuk ikut berkompetensi dengan siswa-siswa lain yang ada diluar sana dan Ketika dia memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut berkompetensi

maka saya agap bahwa siswa dan guru berhasil dalam melakukan kegiatan non-akademik”.¹⁰⁷

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“jadi kita dapat melihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-imndikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauhmana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan itu saya selalu sampaikan guru bahwa Ketika siswa memiliki kemampuan untuk ikut berkompentisi dengan siwa-siswa lain yang ada diluar sana dan Ketika dia memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut berkompentisi maka saya agap bahwa siswa dan guru berhasil dalam melakukan kegiatan non-akademik”.¹⁰⁸

Dengan melihat hasil pemaparan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Standar keberhasilan itu dilihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauh mana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan itu saya selalu sampaikan guru bahwa Ketika siswa memiliki kemampuan untuk ikut berkompetensi dengan siswa-siswa lain yang ada diluar sana dan Ketika dia memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut berkompetensi maka saya harap bahwa siswa dan guru berhasil dalam melakukan kegiatan non-akademik.

2) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan

Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan yaitu kegiatan membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan bersifat kuantitatif. Penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif. Sedangkan. Evaluasi adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian. uraian tentang kenyataan yang merepresentasikan derajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi dari suatu keadaan yang diukur yang ditafsirkan dengan membandingkannya pada suatu standar atau kriteria tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“Standar keberhasilan itu dilihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan

supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauhmana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan itu saya selalu sampaikan guru bahawa Ketika siswa memiliki kemampuan untuk ikut berkompentisi dengan siwa-siswa lain yang ada diluar sana dan Ketika dia memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut berkompentisi maka saya agap bahwa siswa dan guru berasil dalam melakukan kegiatan non-akademik”.¹⁰⁹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“jadi kita dapat melihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauhmana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan itu saya selalu sampaikan guru bahawa Ketika siswa memiliki kemampuan untuk ikut berkompentisi dengan siwa-siswa lain yang ada diluar sana dan Ketika dia memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut berkompentisi

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

maka saya agap bahwa siswa dan guru berhasil dalam melakukan kegiatan non-akademik”.¹¹⁰

Dengan melihat hasil pemaparan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk dapat melihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauhmana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik maupun non akademik

Aktif mengikutsertakan siswa yaitu itu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa. eaktifan siswa pada proses pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Safruddin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 14 Luwu Utara beliau mengungkapkan bahwa

“kami selalu mengupayakan itu bahawa kegiatan yang dilakukan diluar sana untuk ikut lomba kami selalu mempersiapkan jauh sebelumnya misalnya lomba olimpiade kami melakukan pembinaan jika tiba waktunya untuk kami memilih diantara siswa yang siap untuk mengikuti ajang kompetensi itu kami selalu berupaya Ketika kami tidak mengikuti kegiatan lomba itu mungkin bisa jadi karna faktor keadaan atau jarak waktu tidak bisa di atur itu dikondisikan dengan lomba tersebut”.¹¹¹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Irsan, S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan beliau mengungkapkan bahwa

“sekolah selalu berupaya bahawa kegiatan yang dilakukan diluar sana untuk ikut lomba kami selalu mempersiapkan jauh sebelumnya misalnya lomba olimpiade kami melakukan pembinaan jika tiba waktunya untuk kami memilih diantara siswa yang siap untuk mengikuti ajang kompetensi itu kami selalu berupaya Ketika kami tidak mengikuti kegiatan lomba itu mungkin bisa jadi karna faktor keadaan atau jarak waktu tidak bisa di atur itu dikondisikan dengan lomba tersebut”.¹¹²

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Vita loka S.Pd salah satu guru bidang akademik beliau mengungkapkan bahwa

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Safruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Irsan, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

“kami selalu mengupayakan untuk mengikutsertakan kami apabila ada lomba-lomba yang diadakan baik di tingkat daerah maupun nasional”.¹¹³

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dariatin, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler beliau mengungkapkan bahwa

“Pastinya kami selalu mengupayakan apabila ada lomba-lomba untuk mengikutsertakan siswa kami akan tetapi yang menjadi kendala biasanya kami sebagai sekolah pelosok biasanya kurang mendapatkan informasi mengenai lomba-lomba yang diadakan”.¹¹⁴

Dengan melihat hasil pemaparan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa semua pihak sekolah di SMAN 14 Luwu Utara mengupayakan apabila ada lomba-lomba yang diadakan untuk mengikutsertakan siswa baik itu lomba yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun tingkat nasional.

B. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok yaitu perencanaan manajemen dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa, pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa dan evaluasi manajemen dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa. Ketiga hal tersebut dielaborasi secara runtut dengan ulasan sebagai berikut

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Vita Loka, Guru SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Dariatin, Guru Pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 14 Luwu Utara. Pada tanggal 13 Oktober 2022

1. Perencanaan manajemen dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa

Dalam proses manajemen kesiswaan pastinya terlebih dahulu didalamnya terdapat suatu perencanaan, dimana perencanaan merupakan suatu Langkah awal untuk melakukan sesuatu. Adapun perencanaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yaitu Analisis kebutuhan siswa Seleksi penerimaan siswa, Program penempatan siswa Program motivasi belajar siswa dan Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai bakat, minat dan potensi siswa.

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya kita dapat melihat bahwa dalam proses perencanaan yang dimulai dari yang pertama analisis kebutuhan siswa yaitu analisis kebutuhan siswa dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan para staf dan dilaksanakan di awal semester sebelum pembelajaran, kemudian setelah melakukan analisis kebutuhan siswa selanjutnya yang kedua yaitu seleksi penerimaan siswa yaitu proses penerimaan siswa dimulai dari pembentukan panitia pelaksana penerimaan siswa baru kemudian panitia memberikan informasi kepada siswa melalui brosur atau sosialisasi ke smp terdekat dan semua proses dilaksanakan secara manual dari pengambilan formulir samapai ketahap penyeleksian dikarenakan letak geografis sekolah yang jauh dari kota serta tidak adanya akses internet yang menyebabkan sekolah tidak bisa melakukan penerimaan siswa dan seleksi siswa secara online. Kemudian yang ketiga yaitu Program penempatan siswa yaitu program penempatan siswa dilakukan seperti pada umumnya dan tidak ada perlakuan khusus bagi siswa baru yang memiliki prestasi karena kurangnya siswa baru setiap tahunnya akan tetapi sekolah melihat kemampuan-kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa dan diberikan pembinaan sesuai minat dan bakat yang mereka miliki. Kemudian

yang keempat Program motivasi belajar siswa yaitu dalam proses motivasi belajar sekolah membuat suatu program pembinaan siswa sesuai dengan minat, bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik dan yang terakhir atau yang kelima Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai bakat, minat dan potensi siswa yaitu untuk proses identifikasi berdasarkan metode-metode yang digunakan oleh guru seperti membagikan brosur atau pada saat proses penerimaan semua siswa di wawancara untuk mengetahui bakat-minat yang dimiliki oleh siswa tersebut kemudian setelah proses identifikasi selanjutnya siswa diarahkan untuk memilih apakah ingin mengasah bakat sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Dengan melihat beberapa uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMAN 14 Luwu Utara telah berjalan dengan baik dimana dalam proses perencanaannya telah tersusun secara baik hal ini dapat dilihat dari pada perumusan perencanaan semua pihak terlibat baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta para tenaga pendidikan di sekolah tersebut kemudian adanya proses identifikasi siswa sesuai dengan bakat yang mereka miliki hal ini pastinya merupakan suatu upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa serta adanya perencanaan motivasi belajar yang dapat memberikan semangat kepada siswa dalam meningkatkan prestasi baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara

Pelaksanaan Manajemen peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai

suatu tujuan yang ditetapkan yang didalamnya terdapat penentuan jumlah siswa yang diterima, pengelompokkan siswa sesuai dengan bakat dan potensi akademik, bimbingan motivasi belajar, menyelenggarakan kegiatan non akademik sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya kita dapat melihat bahwa dalam proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMAN 14 Luwu Utara yaitu yang pertama, penentuan jumlah siswa yang diterima yaitu dalam SMAN 14 Luwu Utara tidak menggunakan sistem pembatasan penerimaan siswa hal ini dilakukan karena mengingat bahwa kurangnya siswa yang mendaftar di SMAN 14 Luwu Utara sehingga siapapun yang mendaftar apabila telah memenuhi syarat pasti akan diterima. Kemudian yang kedua yaitu pengelompokkan siswa sesuai dengan bakat dan potensi akademik yaitu dalam suatu proses pengelompokkan siswa sekolah mengupayakan agar proses pengelompokkan ini dapat berjalan dengan efektif yaitu sebelum mengelompokkan siswa terlebih dahulu diidentifikasi bakat yang mereka miliki dan setelah identifikasi dilakukan barulah dikelompokkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa di SMAN 14 Luwu Utara, kemudian yang ketiga Bimbingan motivasi belajar siswa yaitu sekolah membuat suatu program pembinaan yang sesuai dengan minat, bakat yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik, kemudian yang keempat, Menyelenggarakan kegiatan non-akademik sesuai bakat, minat dan potensi siswa yaitu dalam proses menyelenggarakan kegiatan non akademik yang menjadi faktor pendukung yaitu guru-guru kompak dalam proses menyelenggarakan atau memberikan arahan kepada siswa di sekolah sedangkan faktor penghambat dalam menyelenggarakan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan itu masih belum efektif.

Dengan melihat beberapa uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN 14 Luwu Utara telah

berjalan cukup baik hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara dari penentuan jumlah siswa yang diterima, pengelompokkan siswa sesuai dengan bakat dan potensi akademik, bimbingan motivasi belajar, menyelenggarakan kegiatan non akademik sesuai bakat, minat, dan potensi siswa. Walaupun dalam tahapan pelaksanaan masih banyak kendala yang dihadapi salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.

3. Evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Adapun evaluasi dalam proses peningkatan prestasi akademik dan non akademik dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu antara lain: menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik dan non akademik.

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya kita dapat melihat bahwa dalam proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMAN 14 Luwu Utara yang pertama Menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran yaitu Standar keberhasilan itu dilihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga

dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauh mana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan itu saya selalu sampaikan guru bahwa Ketika siswa memiliki kemampuan untuk ikut berkompetensi dengan siswa-siswa lain yang ada diluar sana dan Ketika dia memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut berkompetensi maka saya harap bahwa siswa dan guru berhasil dalam melakukan kegiatan non-akademik, kemudian yang kedua Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan yaitu untuk dapat melihat dari prestasi siswa setiap semesternya setiap guru mengukur keberhasilan yang dilakukan dalam bentuk penilaian Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran itu diukur dari hasil evaluasi siswa begitu juga dengan saya untuk mengukur keberhasilan guru adalah atau jika guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam seperti dalam pendidikan jadi saya disekolah ini melakukan kegiatan supervisi pendidikan kelas ini terkadang melakukan satu kali sebulan mengecek sejauhmana kegiatan guru dalam kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan non-akademik keberhasilan itu dilihat indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, kemudian yang ketiga Aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba non-akademik yaitu semua pihak sekolah di SMAN 14 Luwu Utara mengupayakan apabila ada lomba-lomba yang diadakan untuk mengikutsertakan siswa baik itu lomba yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun tingkat nasional.

Dengan melihat beberapa uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan di SMAN 14 Luwu Utara telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari menentukan standar keberhasilan dan

kegagalan pembelajaran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik dan non akademik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik siswa di SMA Negeri 14 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara ”. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa sangat dipengaruhi oleh perencanaan dan pembinaan kesiswaan.

1. perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMAN 14 Luwu Utara telah berjalan dengan baik dimana dalam proses perencanaanya telah tersusun secara baik hal ini dapat dilihat dari pada perumusan perencanaan semua pihak terlibat baik kepalah sekolah, wakil kepalah sekolah, guru, serta para tenaga pendidikan di sekolah tersebut kemudian adanya proses identifikasi siswa sesuai dengan bakat yang mereka miliki hal ini pastinya merupakan suatu upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa serta adanya perencanaan motivasi belajar yang dapat memberikan semangat kepada siswa dalam meningkatkan prestasi baik perestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN 14 Luwu Utara telah berjalan cukup baik hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam

melaksanakan proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 14 Luwu Utara dari penentuan jumlah siswa yang diterima, pengelompokkan siswa sesuai dengan bakat dan potensi akademik, bimbingan motivasi belajar, menyelenggarakan kegiatan non akademik sesuai bakat, minat, dan potensi siswa. Walaupun dalam tahapan pelaksanaan masih banyak kendala yang dihadapi salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.

3. evaluasi manajemen kesiswaan di SMAN 14 Luwu Utara telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan dan aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik dan non akademik.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang sebagai pertimbangan sekolah untuk memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi non-akademik kesiswaan di SMA Negeri 14 Luwu Utara.

Diharapkan kepala pendidik dapat mengembangkan manajemen peserta didik menjadi lebih baik serta mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pembina dalam pelaksanaan kegiatan akademik maupun non-akademik. serta diharapkan kepada guru atau pembina dapat memperhatikan bakat dan memberikan semangat

serta motivasi kepada siswa agar lebih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Wicaksono, "Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership academy"(Tesis Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012).
- Ahmad Fahrizal Zulfani, "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non- akademik di SMA Al- Multazam Mojokerto", (Tesis : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)
- Ahwan Fanani, Mengurangi Kerancauan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.2 Oktober 2014.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Bandung: Teras, 2009)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Barnawi & M.Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*,(Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016)
- Binti Mualamah,"Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (Studi kasus di MTs Negeri dan SMP Negeri Tulungagung)", (Tesis IAIN Tulungagung, 2016)
- Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2016)
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2007)
- Elisabeth Sitepu, "Analysis of Psychology of Communication Studiens to Improve Memory SMK IMMANUEL Medan With How to Listen in Improving Learning Achievement", *International Journal of Education and Research*, Vol. 5 No. 1 January 2017.
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Bandung: Alfabeta,2013)
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*,(Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 44
- Fischer et.al, "International Perspectives on Extracurricular Activities: Conditions of Effects on Student Development, Communities and Schools",*Journal for educational research online*, Volume 6,No 3, 2014, S.6.
- Husaini, Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2013)

- Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip- Prinsip dan Tata Langkah Penerapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Kulwinder Singh, “Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students”, *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Volume 1, Number 2, 2011, pp.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- M.S. Farooq, “Factors Affecting Studens” Quality of Academic Pa Caseof ScondarySchool”, *Journal of Quality and Technology Management*, Volume VII, Issue II, December, 2011, 2.
- MeenuDev, “Factors Affecting the Academic Achievement: A Studyof Elementary School Students of NCR Delhi, India”, *Journal of Education and Practice* ISSN 2222-1735, Vol.7, No.4, 2016.
- Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: PPPG, 2006)
- Muhammad Amin,dkk, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-akademik di SMP KREATIF „AISYIYAH Rejang Lebong”, *Nadwa: Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, NO. 1 Januari – Juni 2018, 103 & 118
- Muhammad Arshad, “Self-Esteem & Academic Performance among University Students”, *Journal of Education and Practice*,ISSN 2222. Vol.6, No.1, 2015.
- Muhammad Fathurroman & Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajara*, , (Bandung: Alfabeta,2019)
- Mulyasa, *ManajemenBerbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Muslih, “Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018, 160.
- Muslih, “Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018.

Mustaqim, Sekolah/Madrasah berkualitas dan Berkarakter, *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 1 2012. 141

Natalie Fischer & Désirée Theis, Quality of extracurricular activities— Considering developmental changes in the impact on school attachment and achievement, *Journal for Educational Research*, Volume 6 (2014), No. 3,55

Nurmadiyah, “Konsep Manajemen Kesiswaan”, *AL-AFKAR: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol.3, No. 1, April 2014

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2017 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 5 (1)

Permendiknas Nomor 62 Tahun 2013 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 5 (1)

RA Bakoban & SA Aljarallah, “Extracurricular activities and their effect on the student’s grade point average: Statistical study”, *Academicjournal*, Vol. 10(20), October 2015, pp. 737.

Raharjo, “Problem dan Solusi Studi Mahasiswa Semester Tua”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, 319

Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Rojahatin, “Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output Madrasah Aliyah di Pondok- Pesantren Annuqayah Guluk- Guluk Sumenep”, (Tesis Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

Saifurahman & Tri Ujati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013)

Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab (Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab)* (Mangku Bumi, 2020).

Sing Annu & Mishra Sunita, “Extracurricular Activities and Student’s Performance in Secondary School of Government and Private Schools”, *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol.1, No.1, March 2015, Pp.53.

Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 Nopember 2013.

Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Steven R. Hara and Daniel J. Burke, Parent Involvement: The Key To Improved Student Achievement, *School Community Journal*, Vol. 8, No. 2, Fall/Winter 1998, 219.

Sugiyono, "Pelaksanaan Manajemen kesiswaan (Penyelenggaraan Program Vokasional) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013", (Tesis IAIN Surakarta, 2013)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 104-105.

Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017)

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1

William G. Huitt et. al, *A Systems-based Synthesis of Research Related to Improving Students' Academic Performance*, diakses 7 April 2019 pkl. 08.05 WIB, <http://www.edpsycinteractive.org/papers/improving-school-achievement.pdf>.

LAMPIRAN



Gambaran sekolah SMAN 14 Luwu Utara



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler



Wawancara dengan siswa



RIWAYAT HIDUP



Sahrul Ramadan, lahir di pelawean pada tanggal 21 November 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari pasangan seorang Ayah yang bernama Haspin dan Ibu Helmice. Saat ini penulis bertempat tinggal di Rongkong, Desa Komba, Kec. Rongkong, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 085 komba. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Baebunta, Kab.

Luwu Luwu Utara dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 14 Luwu Utara. Setelah lulus SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis memasuki organisasi baik intra, ekstra dan organda untuk mencari ilmu yakni, pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Islam dengan menjadi koordinator devisi minat dan bakat pada tahun 2020 dan tahun 2021. Kemudian pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Islam dengan menjadi kepala bidang eksternal pada tahun 2021 dan 2022. Kemudian pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Rongkong Indonesia dengan menjadi kepala bidang keilmuan dan kaderisasi.